

**PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU SEKSUAL
PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menyusun Skripsi S-1



Oleh:

Elsa Murianasari

2009110019

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

22 AUG 2024

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Julia Aridhona, M.Si

2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog

3. Sri Nurhayati Selian, S.Psi., M.Ed., Ph.D

4. Ayu Safira, M.Psi., Psikolog

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Murianasari
NPM : 2009110019
Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi ini saya susun dengan judul “**Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Atas**” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari ternyata saya ini tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 19 Agustus 2023
Yang Menyatakan,

 
Elsa Murianasari

MOTTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya" (Qs. Al Baqarah: 286)

*Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.
(Umar Bin Khattab)*

*Untuk saat ini biarkan saja orang-orang merendahkanmu, namun suatu saat buktikanlah pada mereka bahwa kamu mampu menjadi lebih baik dari apa yang mereka katakan.
(Orang Tua Penulis)*

Kan ku raih gelar Sarjana Psikologi ku dengan kekuatan doa orang tuaku beserta perjuanganku. Dan jika orang lain bisa, maka saya juga harus bisa. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada diri sendiri, penulis mengucapkan terima kasih kepada diri penulis sendiri karena sudah mampu bertahan sampai berada dititik ini. Dan penulis mengucapkan terimakasih lagi kepada diri penulis atas kerja keras dan semangat sehingga mampu berjuang sampai sejauh ini.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang teristimewa dalam hidup penulis orang tua penulis. Terima kasih atas do'a, perjuangan, motivasi, nasihat, pengorbanan, serta memberikan dukungan dan semangat kepada anaknya. karena berkat doa merekalah penulis bisa bertahan dan berjuang sampai sejauh ini.

Dan dengan rasa bangga penulis persembahkan karya dan gelar sarjana ini kepada kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Husaini dan Ibu Murnidar, serta kedua adik penulis yaitu Tarikh Ghibran dan Dimas Rahmatul Usrah

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji beserta syukur saya panjatkan kepada Allah swt, yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu. tanpa berkat dan rahmat Allah swt, penulis tidak akan mampu untuk menyelesaikan karya ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Remaja Siswa Menengah Atas" sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjan Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Aceh

Tak lupa, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini, terima kasih dan penghargaan ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muammadiyah Aceh.
2. Bapak Barmawi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muammadiyah Aceh.
3. Ibu Julia Aridhona, S.Psi., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dari skripsi ini. Terima kasih kepada ibu karena telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan masukan berharganya dari mulaiawal kepenulisan proposal hingga kepenulisan skripsi.

4. Ibu Ayu Safira, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II dalam skripsi ini. Terima kasih kepada ibu karena mampu mengarahkan, memberi motivasi, dukungan, serta kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Kepada pintu surgaku, sumber kebahagiaanku, mamaku tersayang, terima kasih atas semua perjuangan dan do'a yang tak hentinya kau panjatkan kepada Allah swt, terima kasih atas perhatian dan kepedulian yang selama ini diberikan, serta terima kasih atas setiap dukungan dan motivasi yang tak pernah lupa diberikan kepada penulis sehingga penulis merasa bersemangat dalam menjalani hidup dan menjalani tanggung jawab.
7. Kepada cinta pertama, sumber pelindung serta kebahagiaanku, ayahku tercinta. Terima kasih atas perjuangan dan usahamu ayah, terima kasih atas tanggung jawabmu yang sangat luar biasa dan rela melakukan apa saja asal membuat penulis bisa merasa senang.
8. Kepada adik pertama penulis Tarikh Ghibran. Terima kasih atas perjuanganmu yang rela membantu penulis dalam menyelesaikan Pendidikan, terima kasih telah menjadi tempat ternyaman penulis untuk bercerita, dan terima kasih telah menghibur penulis sehingga penulis mampu menghadapi setiap cobaan.

9. Kepada adik kedua penulis Dimas Rahmatul Usrah. Terima kasih telah menyayangi penulis dengan sangat tulus, dan terima kasih telah mau melakukan apa saja demi membuat penulis bahagia.
10. Kepada dek Oyen tersayang penulis, terima kasih telah menjadi tempat penulis berkeluh kesah, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi terbaik kepada penulis, dan terima kasih telah menjadi adik, teman serta sahabat terbaik dalam hidup penulis.
11. Kepada Siti Jaharah dan Yuhandini Ajeng Kartini, terima kasih telah menjadi sahabat terbaik, terima kasih atas 4 tahun yang telah dilalui, dan terima kasih telah menjadi tempat sandaran terbaik untuk penulis sehingga penulis tidak pernah merasa sendirian dan membuat masa perkuliahan penulis menjadi lebih berwarna.
12. Dan terakhir beribu ucapan terima kasih yang penulis ucapkan untuk diri sendiri karena telah berjuang dengan menghabiskan banyak tenaga, kerja keras serta air mata sehingga penulis bisa mencapai ke titik ini.

Kemudian kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Dalam kesempatan ini penulis mengharapkan kritik ataupun saran nya bermanfaat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan Karunia dan Hidayah Nya kepada kita semua hingga Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Banda Aceh, 8 Agustus 2024
Penulis,

Elsa Murianasari
2009110019

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Keaslian Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Konformitas	8
1. Pengertian Konformitas	8
2. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas	9
3. Aspek-Aspek Konformitas	12
B. Perilaku Seksual	15
1. Pengertian Perilaku Seksual	15
2. Faktor-Faktor Perilaku Seksual	16
3. Aspek-Aspek Perilaku Seksual	18
4. Indikator Perilaku Seksual	20
C. Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Seksual	26
D. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
1. Konformitas	29
2. Perilaku Seksual	29
C. Populasi Dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Validitas Dan Reliabilitas	33
F. Metode Analisis Data	34

1. Uji Asumsi Syarat	34
2. Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kancan Penelitian	36
1. Visi, Misi, dan Kerja Prodi Psikologi UNMUHA.....	36
B. Persiapan Penelitian.....	36
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian	36
2. Penyusunan Alat Ukur	36
C. Pelaksanaan Penelitian	37
D. Hasil Analisa Data Penelitian.....	39
1. Uji Validitas	39
2. Diskriminasi Aitem.....	39
3. Uji Reliabilitas	41
E. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian	42
F. Uji Normalitas	44
G. Uji Linearitas.....	45
H. Uji Regresi	46
I. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favorable</i> Dan <i>Unfavorable</i>	31
Tabel 2 <i>Blue Print</i> Skala Konformitas	32
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Skala Perilaku Seksual	32
Tabel 4. Skala Konformitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang	39
Tabel 5. Skala Konformitas Aitem Valid	40
Tabel 6. Skala Perilaku Seksual Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang	40
Tabel 7. Skala Perilaku Seksual Valid	41
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Sebelum Item Tidak Valid Di Hilangkan	42
Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Setelah Item Tidak Valid Dihilangkan	42
Tabel 10. Jumlah Sampel	42
Tabel 11. Nilai Mean Dan Standar Deviasi	42
Tabel 12. Norma Pengkategorisasian	43
Tabel 13. Kategori Data Penelitian	44
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 15. Hasil Uji Linearitas	45
Tabel 16 Hasil Uji Korelasi	46
Tabel 17. Persamaan Regresi	46
Tabel 18. Hasil Koefisien Determinasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Konformitas Tryout Dan Skala Skala Perilaku Seksual Trayout	63
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Skala Konformitas Dan Perilaku Seksual	66
Lampiran 3. Tabulasi Tryout Konformitas	73
Lampiran 4. Tabulasi Tryout Perilaku Seksual	74
Lampiran 5. Tabulasi Penelitian Konformitas	75
Lampiran 6. Tabulasi Perilaku Seksual Penelitian	77
Lampiran 7. Skala Konformitas Dan Perilaku Seksual Penelitian	79
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Konformitas	81
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas Perilaku Seksual	82
Lampiran 10. Hasil Uji Lenearitas.....	83
Lampiran 11. Kategori Data Penelitian Konformitas	83
Lampiran 12. Kategori Data Penelitian Perilaku Seksual	84
Lampiran 13. Uji Korelasi	84
Lampiran 14. Uji Regresi	85
Lampiran 15. SK Pembimbing.....	86
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 17. Surat Izin Dinas	88
Lampiran 18. Surat Setelah Penelitian	89
Lampiran 19. Dokumentasi	90

PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS

ABSTRAK

Oleh: Elsa Murianasari
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
e-mail: elsamuriasari16@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pada remaja Sekolah Menengah Atas (SMA). Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa, di mana individu mulai mencari identitas diri dan rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya, termasuk teman sebaya. Konformitas, atau kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompok, dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang melibatkan sampel remaja SMA. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat konformitas dengan perilaku seksual remaja, di mana nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu sebesar 0,000 atau $p > 0,05$ yang bermakna keberadaan konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual. Sedangkan nilai *R square* menunjukkan nilai 0,177 artinya konformitas mempengaruhi perilaku seksual sebesar 17,7% sedangkan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Remaja yang memiliki tingkat konformitas tinggi cenderung lebih terlibat dalam perilaku seksual yang menyimpang. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengawasan dan edukasi yang tepat untuk mencegah perilaku seksual berisiko di kalangan remaja.

Kata Kunci: Konformitas, Perilaku Seksual, Remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa dimana seseorang akan mengalami transisi dari anak menuju dewasa baik secara fisik maupun psikologis (Santrock, 2012). Pada masa ini status remaja tidak lagi sebagai anak-anak tetapi belum juga dikatakan dewasa, banyak peluang bagi remaja untuk mencoba kebiasaan yang baru dalam menentukan perilaku, nilai dan sifat yang cocok dengan dirinya (Hurlock, 2014). Menurut Sari dan Hisan (2017) remaja berada di persimpangan antara keinginan dan kewajiban, sehingga banyak yang terjebak dalam kenakalan remaja dan sering melanggar norma serta nilai agama.

Berbagai bentuk tindak kenakalan yang dilakukan remaja salah satunya tindakan merusak moral seperti bullying, perkelahian, tawuran, balap liar hingga bahkan *seks* diluar nikah. Di Indonesia sendiri fenomena perilaku seksual ini dapat kita jumpai dari semua kalangan baik yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan tak luput dengan terjadinya fenomena perilaku seksual pada remaja. Perilaku seksual adalah tindakan seksual yang melanggar norma sosial, seperti bercumbu hingga bersenggama, dilakukan oleh pria dan wanita yang belum menikah secara sah, karena dorongan seksual yang meningkat (Kartono, 2014).

Berdasarkan hasil survei pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di penelitian Misrina dan Safira (2020) menyatakan bahwa perilaku seksual pada remaja di 33 Provinsi menjelaskan bahwa 22,6% remaja pernah

melakukan hubungan seks, 62,7% remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak perawan, 97% pernah menonton pornografi 21,26% sudah pernah melakukan aborsi. Sedangkan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia atau yang biasa di sebut (PKBI) (2014) Provinsi Aceh menemukan bahwa, dari 40 siswa 90% pernah mengakses film dan foto porno dan 40% lainnya mengaku pernah petting atau menyentuh organ intim pasangannya. Sebanyak lima dari 40 siswa mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas. Hasil survei ini menunjukkan adanya perubahan perilaku remaja di Aceh yang kian mengkhawatirkan, baik pola pergaulan maupun pergeseran moral.

Hal tersebut juga terdata dalam Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Banda Aceh tentang perubahan perilaku pelecehan seksual pada remaja dari tahun 2015 - 2019 di dapatkan pada tahun 2015 terjadi kasus perubahan perilaku seksual sebanyak 20 kasus, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 10 kasus, pada tahun 2017 sebanyak 11 kasus dan pada tahun 2018 sebanyak 8 kasus, kemudian pada tahun 2019 dari Januari sampai Oktober mengalami kenaikan lagi menjadi 13 kasus perubahan perilaku seksual pada remaja.

Perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh para remaja tersebut di sebabkan oleh berbagai faktor baik faktor internal atau pun eksternal. Dari hasil penelitian Bae dan Dong (2015) didapatkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual adalah pengetahuan tentang seksualitas, sikap terhadap seksualitas, paparan pornografi dalam media elektronik, keintiman keluarga dan teman sebaya.

Teman sebaya merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang bisa berpengaruh bagi kehidupan remaja (Sari dan Fahmi, 2018). Termasuk pengaruh yang buruk pada seorang remaja seperti perilaku seksual yang terjadi pada teman sebaya hal tersebut semakin beresiko bila tidak ada kontrol pada remaja (Suwarni, 2009). Pratiwi dan Basuki (2010) menyatakan bahwa salah satu faktor pengaruh teman sebaya adalah konformitas, pada remaja yang ingin jadi bagian dari kelompok. Perilaku konformitas merupakan suatu pengaruh sosial yang dilakukan oleh seorang individu, dimana individu tersebut mengubah tingkah laku dan sikap mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada didalam kelompok (Baron dan Byrne, 2010).

Banyak remaja memilih untuk mengikuti teman-teman mereka karena merasa yakin bahwa itu adalah hal yang seharusnya dilakukan, karena melihat banyak teman-teman yang lain juga melakukannya (Hurlock, 2014). Perilaku konformitas remaja saat ini dipengaruhi oleh perkembangan media sosial, tekanan dari teman sebaya, tren budaya, dan perubahan norma sosial (Apsari dan Purnamasari, 2018). Teman sebaya mendorong remaja untuk menyesuaikan diri tren budaya dan norma sosial seperti gaya hidup dan perilaku seksual juga berpengaruh.

Iko Hartati dan Ningsih (2018), menyatakan bahwa konformitas memiliki hubungan erat dengan perilaku seksual dimana mereka ingin di terima untuk menjadi bagian dari kelompok sehingga perilaku dari kelompok tersebut di ikuti. Sari & Fahmi (2018) menyatakan bahwa konformitas remaja juga berpengaruh, seperti dalam berpakaian, bergaul dan juga berteman

menunjukkan keinginan mereka untuk diterima dan rasa takut akan dikucilkan.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Desember 2023 pukul 14:00 WIB terhadap 3 remaja yang ada di Lueng Bata yaitu dengan nama yang berinisial L, A dan Z yang saling berteman dalam satu kelompok teman sebaya di Sekolah Menengah Atas Y dan pada saat di wawancarai mereka sedang duduk dikelas 2 SMA. Berikut merupakan wawancara dengan Subjek berinisial L pada tanggal 15 Desember 2023.

"Saya selalu mencoba untuk menerima saran dari teman dekat saya. Saya merasa penting untuk mengikuti pendapat mereka karena saya takut kalau berbeda, mereka mungkin tidak akan mau mendengarkan curhat saya lagi. Saya khawatir kalau saya berbeda, mungkin mereka akan menjauh dari saya. Jadi, saya cenderung mengikuti apa yang mereka lakukan, termasuk dalam hal berpacaran. Seperti, misalnya, teman-teman saya sering berpelukan dengan pacar mereka saat kita semua berkumpul bersama. Meski awalnya saya tidak terlalu nyaman, saya mulai melakukan hal yang sama. Begitu juga dengan ciuman, saya ikut melakukannya karena itu yang dilakukan mereka semua. Sebenarnya, agak aneh dan tidak terlalu nyaman di awal. Tapi karena saya ingin tetap bagian dari kelompok, saya terus melakukannya. Saya merasa ini cara saya untuk tetap bisa berbagi dan dekat dengan mereka."

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan subjek A:

"Saya selalu mengambil masukan dari teman-teman saya, dan saya merasa sulit untuk menolak saran atau permintaan dari mereka. Misalnya, mereka sering memberikan saran agar saya mencium pacar saya, memeluknya, atau menggandeng tangan dia saat kita semua jalan-jalan bersama. Saya akhirnya melakukan semua itu karena saya tidak ingin mengecewakan mereka atau merasa terpisah dari kelompok."

Berikutnya wawancara yang dilakukan bersama subjek Z:

"Saya selalu mengikuti setiap ajakan berkumpul dari kelompok karena saya tak ingin ketinggalan momen bersama mereka." Selanjutnya, Subjek Z membahas tentang interaksi fisik yang terjadi saat berkumpul, "Kadang-kadang, saat berkumpul bersama teman-teman dan pacar, saya melakukan perilaku seperti dirangkul oleh pasangan, dibelai kepala, dicubit pipi, dan menggenggam tangan."

Saya melakukan itu karena teman-teman saya juga melakukan hal yang sama. Jika saya tidak melakukan hal-hal seperti itu, teman-teman akan mengejek saya, bilang saya cemen, bahwa saya tidak bisa melakukan hal sepele itu, tidak keren."

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ketiga remaja tersebut terlibat dalam perilaku yang tidak diinginkan, seperti berpacaran, tawuran hingga seks di luar nikah karena pengaruh teman sebaya. Mereka merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya demi mendapatkan penerimaan sosial. Ketakutan akan direndahkan dan dianggap tidak keren membuat mereka mengikuti teman – temannya tersebut.

Sekolah menengah atas adalah tempat interaksi sosial dan pencarian identitas mencapai puncaknya, menjadi tempat yang sangat rentan bagi remaja terhadap pengaruh konformitas. Prinstein dan Dodge (2008) juga menegaskan bahwa konformitas teman sebaya memainkan peran penting dalam keputusan remaja. Oleh sebab itu, Maka, penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul: **“Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Sekolah Menengah Atas.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Sekolah Menengah Atas ?

C. Keaslian Penelitian

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan

terkait dengan Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Sekolah Menengah Atas:

1. Yeni Yuliana dan Dwi Yatib (2023), dengan judul “Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak”. Sebagian besar remaja SMA Negeri 1 Ngemplak memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi yaitu sebanyak 49,1%. Sebagian besar perilaku seks pranikah remaja di SMA Negeri 1 Ngemplak termasuk tidak berisiko yaitu 94,7% dan konformitas teman sebaya berhubungan dengan perilaku seksual remaja SMA Negeri 1 Ngemplak dengan $p\text{-value} = 0,001$ dan nilai korelasi 0,436 termasuk kategori sedang.
2. Ayu Rahmaditha Apsari dan Santi Esterlita Purnamasari (2017), dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja”. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, yaitu $r_{xy} 0,748$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Semakin tinggi tingkat konformitas maka perilaku seksual pranikah pada remaja semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat konformitas maka perilaku seksual pranikah pada remaja semakin rendah.
3. Fitriana Ayu Puspita Sari, Wening Wihartati dan Nikmah Rochmawati (2023), dengan judul “Pengaruh Kontrol sosial Dan Konformitas teman

Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Kecamatan Pati". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kontrol sosial terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,371. Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,739. Ada pengaruh secara simultan kontrol sosial dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,247. Kesimpulan dari penelitian ini yakni kontrol sosial yang rendah dan konformitas teman sebaya yang tinggi akan meningkatkan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan yaitu, dari lokasi penelitian, sampel penelitian dan juga penelitian terdahulu membahas tentang Hubungan sedangkan yang akan peneliti lakukan membahas tentang seberapa besar Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Sekolah Menengah Atas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Sekolah Menengah Atas.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada remaja, orang tua dan juga sekolah dalam mengani kenakalan remaja terkait perilaku seksual.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat hasil penelitian ini antara lain:

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi remaja dalam membatasi pengaruh pergaulan yang tidak baik dari lingkungannya.

b. Bagi Sekolah

Memberikan solusi dalam mengangani kenakalan remaja terlebih pada perilaku seksual remaja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini merupakan ide, pikiran dan gagasan untuk menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan mengenai Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Sekolah Menengah Atas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Konformitas adalah sebuah bentuk perilaku yang sama dengan orang lain akibat dorongan oleh keinginan diri sendiri (Sarwono, 2016). Sedangkan Ariani dan Winarti (2021) menjelaskan bahwa konformitas adalah sikap dan tingkah laku yang diadopsi dari kelompok atau komunitas akibat adanya tekanan yang nyata atau yang dibayangkan oleh individu tersebut. Sama halnya dengan Cialdini dan Goldstein (2003) konformitas merupakan kecenderungan untuk merubah kepercayaan seseorang sehingga kepercayaannya tersebut sesuai dengan kepercayaan orang lain.

Perubahan perilaku atau kepercayaan individu sesuai dengan apa yang dipercayai oleh kelompoknya disebut juga sebagai konformitas (Myers, 2003). Tekanan yang berasal dari kelompok tersebut dapat mempengaruhi seseorang untuk merubah tingkah laku dan kepercayaan agar tingkah laku dan kepercayaannya sama dengan anggota kelompok yang lain (Yulina dan Etika, 2020). Konformitas merupakan kecenderungan untuk mengubah keyakinan atau perilaku seseorang agar sesuai dengan perilaku orang lain. Perilaku konformitas merupakan suatu pengaruh sosial yang dilakukan oleh seorang individu, dimana individu tersebut mengubah tingkah laku dan sikap remaja agar sesuai dengan norma sosial yang ada didalam kelompok (Baron dan Byrne, 2010).

Konformitas teman sebaya adalah pengaruh sosial yang mengarah pada perubahan sikap dan perilaku individu agar sesuai dengan aturan kelompok sebayanya (Diananda, 2019). Konformitas teman sebaya juga merupakan dorongan yang dimiliki individu untuk mengikuti keinginan, opini, nilai dan kegemaran kelompok sosialnya atau teman sebaya (Yusuf, 2013).

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas adalah perubahan sikap, tingkah laku, atau kepercayaan seseorang akibat tekanan nyata atau yang dibayangkan dari kelompok atau komunitas, yang bertujuan untuk menyelaraskan diri dengan norma sosial yang berlaku dalam kelompok tersebut.

2. Faktor-faktor Konformitas

Menurut Yulina dan Etika (2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi konformitas, yaitu:

a Keinginan agar disukai orang lain

Hakikatnya manusia memiliki kecenderungan merasa bahagia ketika mendapatkan pujian, sehingga pada sebagian individu akan menunjukkan perilaku *conform* agar mendapatkan pujian.

b Rasa takut mendapatkan penolakan

Rasa takut dianggap sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor yang hampir terjadi pada berbagai kondisi sosial.

c Adanya keinginan untuk “merasa benar”

Situasi dilematis yang dihadapi oleh individu tidak dapat melakukan pengambilan keputusan. Jika dalam situasi dilematis tersebut terdapat anggota kelompok yang dapat mengambil keputusan atau jika kelompok yang diikuti individu tersebut membuat kesepakatan yang dianggap benar oleh anggota kelompok lain, Berdasarkan individu tersebut akan menyetujui keputusan kelompok, agar dianggap benar.

d Konsekuensi kognitif

Individu memiliki persepsi bahwa melakukan konformitas merupakan bentuk konsekuensi kognitif akibat keanggotaan yang diikuti pada kelompok atau lingkungan dimana remaja berada

e Khawatir mendapatkan celaan

Celaan atau ejekan menimbulkan efek pada individu, karena pada dasarnya setiap individu akan berusaha untuk mendapatkan persetujuan dari kelompoknya serta berusaha menghindari celaan dari kelompok atas setiap tindakan yang dilakukan. Semakin rendah kepercayaan individu terhadap kemampuan atau penilaian pada diri sendiri, maka akan semakin tinggi konformitas. Begitu juga sebaliknya, semakin tinggi kepercayaan diri seseorang dalam melakukan penilaian terhadap suatu hal, maka tingkat konformitas akan semakin rendah.

f Pengaruh informasi

Individu yang dapat menerima informasi yang berasal dari teman sebaya atau kelompoknya, di mana jika informasi yang diterima tersebut sesuai

kebutuhan atau tidak lagi bisa menolak informasi maka hal tersebut akan mendorong terjadinya konformitas.

Sedangkan Baron dan Byrne (2010) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

a. *Kohesivitas*

Kohesivitas merupakan derajat ketertarikan yang dirasakan oleh individu terhadap suatu kelompok yang berpengaruh. *Kohesivitas* merupakan suatu penentu yang penting mengenai sejauh mana kita akan menuruti bentuk tekanan sosial. Ketika *kohesivitas* tinggi, ketika kita suka dan mengagumi suatu kelompok orang-orang tertentu, tekanan untuk melakukan konformitas bertambah besar. Salah satu cara untuk diterima oleh orang-orang tersebut adalah dengan menjadi seperti remaja dalam berbagai hal. Sebaliknya, ketika *kohesivitas* rendah, tekanan terhadap konformitas juga rendah.

b. Ukuran kelompok

Konformitas akan meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah anggota kelompok. Semakin besar kelompok tersebut, maka semakin besar pula kecenderungan kita untuk ikut serta, bahkan mungkin kita juga akan menerapkan tingkah laku yang berbeda dari yang sebenarnya kita inginkan.

c. Norma sosial deskriptif dan norma sosial *injungtif*

Norma deskriptif atau himbauan adalah norma yang hanya mengindikasikan apa yang sebagian besar orang lakukan pada situasi tertentu.

Norma ini akan mempengaruhi tingkah laku kita dengan cara memberitahu kita mengenai apa yang umumnya dianggap efektif atau bersifat adaptif dari situasi tertentu tersebut. Norma injungtif adalah norma yang menetapkan apa yang harus dilakukan dan tingkah laku apa yang diterima pada situasi tertentu.

Sarwono (2016), mengemukakan faktor yang mempengaruhi konformitas adalah:

- a. Besarnya kelompok, kelompok yang kecil akan lebih memungkinkan terjadinya konformitas dibandingkan kelompok yang besar.
- b. Suara bulat, lebih mudah mempertahankan pendapat jika banyak temannya.
- c. Keterpaduan/kohesivitas, semakin besar keterpaduan maka akan tinggi keinginan individu untuk melakukan konformitas terhadap kelompok.
- d. Status, apabila status individu dalam kelompok belum ada maka individu akan melakukan konformitas dengan tujuansupaya seseorang tersebut dapat memperoleh status yang sesuai dengan harapan remaja tersebut.
- e. Tanggapan umum, perilaku yang terbuka, dapat didengar atau yang dapat dilihat secara umum akan lebih mendorong konformitas daripada perilaku yang dapat didengar atau dilihat oleh orang-orang tertentu.
- f. Komitmen umum, konformitas akan lebih mudah terjadi pada remaja atau orang yang tidak mempunyai komitmen apa-apa.

Menurut Sears (2004) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi konformitas, antara lain:

a Rasa takut terhadap celaan sosial

Alasan utama konformitas yang kedua adalah demi memperoleh persetujuan, atau menghindari celaan kelompok. Misal, salah satu alasan mengapa tidak mengenakan pakaian bergaya Hawaii ke tempat ibadah adalah karena semua umat yang hadir akan melihat dengan rasa tidak senang.

b Rasa takut terhadap penyimpangan

Rasa takut dipandang sebagai individu yang menyimpang merupakan faktor dasar hampir dalam semua situasi sosial. Setiap individu menduduki suatu posisi dan individu menyadari bahwa posisi itu tidak tepat. Berarti individu telah menyimpang dalam pikirannya sendiri yang membuatnya merasa gelisah dan emosi terkadang menjadi tidak terkontrol. Individu cenderung melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai-nilai kelompok tersebut tanpa memikirkan akibatnya nanti.

c Kekompakan kelompok

Kekompakan yang tinggi menimbulkan konformitas yang semakin tinggi. Alasan utamanya adalah bahwa bila orang merasa dekat dengan anggota kelompok yang lain, akan semakin menyenangkan bagi remaja untuk mengakui dan semakin menyakitkan bila remaja mencela.

d Keterikatan pada penilaian bebas

Keterikatan sebagai kekuatan total yang membuat seseorang mengalami kesulitan untuk melepaskan suatu pendapat. Orang yang secara terbuka dan

bersungguh-sungguh terikat suatu penilaian bebas akan lebih enggan menyesuaikan diri terhadap penilaian kelompok yang berlawanan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keinginan untuk disukai dan rasa takut ditolak, yang membuat individu cenderung mengikuti norma kelompok untuk mendapatkan pujian dan menghindari celaan. Adanya keinginan untuk merasa benar, konsekuensi kognitif dari keanggotaan kelompok.

3. Aspek Konformitas

Baron dan Byrne (2010) menjelaskan bahwa ada dua aspek dalam konformitas teman sebaya yaitu:

a Aspek Normatif

Aspek normatif yaitu berbagai upaya penyesuaian diri individu agar dapat diterima dan disenangi oleh kelompok.

b Aspek Informasional

Aspek informasional yaitu upaya penyesuaian diri kepada kelompok dalam bentuk percaya pada kelompok sehingga individu membenarkan informasi yang diterima dari kelompok.

Sedangkan menurut Myers (2003) ada dua aspek dalam konformitas teman sebaya yaitu:

a. *Compliance*

Tindakan konformitas atas dasar adanya tekanan sosial dari kelompok, sehingga membuat individu melakukan keinginan kelompok, walaupun secara

pribadi sebenarnya tidak menyetujui atau menolak.

b. *Acceptance*

Tindakan konformitas yang didasari oleh rasa percaya kepada kelompok sehingga individu mau melakukan apa yang diinginkan kelompok.

Namun menurut Sears (2004) ada tiga aspek dalam konformitas teman sebaya yaitu:

a. Aspek Kekompakan

Dalam aspek kekompakan ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

1) Penyesuaian diri

Kekompakan yang tinggi dapat menimbulkan tingkat konformitas yang tinggi. Karena jika individu ingin diterima dan disenangi oleh suatu kelompok maka individu tersebut harus menyesuaikan aturan dari kelompok tersebut. Jadi kemungkinan untuk menyesuaikan diri akan semakin besar, apabila individu mempunyai keinginan yang kuat untuk menjadi anggota sebuah kelompok tersebut.

2) Perhatian

Konformitas terjadi karena anggotanya enggan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan disebut sebagai orang yang menyimpang, dan penyimpangan menimbulkan resiko ditolak. Semakin tinggi perhatian seseorang dalam kelompok, semakin tinggi tingkat rasa takutnya terhadap penolakan, dan semakin kecil kemungkinan untuk tidak menyetujui kelompok.

b. Aspek Kesepakatan

Pendapat kelompok yang telah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dan pendapat kelompoknya. Kesepakatan ini dipengaruhi oleh kepercayaan dan persamaan pendapat.

c. Aspek Ketaatan

Ketaatan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya:

1) Tekanan

Tekanan adalah salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar.

2) Harapan orang lain

Seseorang akan rela memenuhi permintaan orang lain hanya karena orang lain tersebut mengharapkannya. Harapan – harapan orang lain dapat menimbulkan ketaatan, bahkan harapan itu bersifat implisit. Salah satu cara untuk memaksimalkan ketaatan adalah menempatkan individu dalam situasi yang terkendali, segala sesuatu yang diatur sehingga ketidaktaatan merupakan hal yang hampir tidak mungkin terjadi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya terjadi karena dua alasan utama yaitu ingin diterima oleh kelompok dan mempercayai informasi dari kelompok. Remaja cenderung

menyesuaikan diri agar disukai dan mempercayai apa yang dikatakan kelompok. Remaja juga mengikuti keinginan kelompok karena merasa ditekan, meskipun sebenarnya tidak setuju. Selain itu, kekompakan dalam kelompok, perhatian terhadap pendapat kelompok, persetujuan dengan kelompok, dan tekanan atau harapan dari orang lain juga membuat orang cenderung menyesuaikan diri dengan kelompok.

B. Perilaku Seksual

1. Pengertian Perilaku Seksual

Menurut Sulistami, (2014) perilaku seksual ini dilakukan guna menuntaskan hasrat seksual yang muncul dalam diri individu untuk mencapai kepuasan seksual. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2016). Perilaku seksual dapat dikategorikan dalam perilaku menyimpang karena perilaku seksual yang dilakukan di luar pernikahan disebut zina (Sri, Nani, Avianti., & Rukman., 2019). Diananda (2019) mendefinisikan perilaku seksual sebagai tindakan yang berkaitan dengan ekspresi dan pengalaman seksual individu. Wiederman (2005) mendefinisikan perilaku seksual sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan individu untuk mengekspresikan dan memenuhi dorongan seksual remaja, termasuk hubungan seksual.

Menurut Willoughby, Carroll, Busby, & Brown (2016) perilaku seksual mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan individu untuk mencapai kepuasan

seksual, termasuk hubungan seksual, masturbasi, dan penggunaan materi pornografi. Sedangkan Black, Maitland, Hilbers, & Orinuela (2017) perilaku seksual adalah segala bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan individu yang berkaitan dengan ekspresi atau kepuasan hasrat seksual, baik secara sendiri maupun dengan pasangan. Perilaku seksual pada remaja mencakup berbagai aktivitas seksual seperti hubungan seksual, penggunaan kontrasepsi, dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan seksual dan reproduksi (Sari dan Fahmi, 2018).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual adalah seluruh perilaku seksual baik bersama pria maupun wanita yang dilakukan tanpa pernikahan atau perkawinan yang sah secara agama, hukum dan kepercayaan yang dianut masing-masing individu.

2. Faktor-Faktor Perilaku Seksual

Sari dan Fahmi (2018) menjelaskan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi perilaku seksual diantaranya:

a Pengetahuan

Pengetahuan yang dimaksud disini yaitu pengetahuan tentang masalah seksualitas. Masa remaja adalah fase dimana organ reproduksi mulai matang dan mulai muncul dorongan-dorongan seksual. Namun hal ini tidak diimbangi oleh pengetahuan remaja mengenai seksualitas khususnya kesehatan alat reproduksi dan bahaya melakukan perilaku seksual pranikah.

a Media Informasi

Media informasi turut berperan dalam memunculknya perilaku seksual pranikah pada remaja, karena saat meningkatnya gairah seksual pada remaja mendorong remaja untuk berusaha mencari informasi tentang seksualitas dalam bentuk apapun, terlepas apakah informasi itu benar atau tidak. Hal ini dikarenakan besarnya rasa ingin tau remaja namun kurang mendapatkan pengetahuan dari orang tua maupun sekolah. Penyebaran informasi melalui media informasi dengan berbagai sumber yaitu melalui buku atau video porno, serta media sosial yang menampilkan situs-situs porno.

b Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang penting dalam tumbuh kembang remaja salah satunya dalam hal seksualitas. Namun seringkali orang tua tidak menganggap penting dan menabukan pembicaraan tentang hal tersebut, sehingga membuat remaja memiliki kurangnya pengetahuan tentang seksualitas serta menjadikan remaja mencari informasi di luar yang belum tentu kebenarannya.

c Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai pengaruh yang kuat dalam memengaruhi perilaku seseorang agar sama seperti teman - temannya. Hal ini dipegaruhi oleh adanya keinginan individu untuk diterima oleh teman-temannya sehingga ia mau melakukan apapun. Dalam kelompok remaja ini biasanya memiliki solidaritas yang tinggi antar sesama, jika salah satu kelompok melakukan sesuatu remaja juga akan melakukan hal yang sama misalnya dalam perilaku seksual pranikah pun remaja juga akan melakukannya.

d Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja. Jika remaja tumbuh di lingkungan yang sering melakukan seks bebas dan menganggapnya biasa, remaja cenderung mengikuti perilaku tersebut. Sebaliknya, jika remaja tumbuh di lingkungan yang taat norma dan nilai masyarakat, remaja akan mengikuti peraturan yang ada.

Menurut Sri, Nani, Avianti, dan Rukman (2019) ada dua faktor yang memengaruhi perilaku seksual pranikah remaja yaitu:

a Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri manusia itu sendiri. Meliputi pengetahuan tentang seks, pemahaman agama, harga diri, kontrol diri.

b Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang misalnya berasal dari lingkungan. Meliputi keluarga, teman sebaya dan paparan media porno.

Menurut Sarwono (2016), perilaku seksual pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut ini.

a Meningkatnya libido seksual

Perubahan-perubahan hormonal meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

b Penundaan usia perkawinan

Penyaluran hasrat seksual tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah, maupun karena norma sosial yang semakin lama menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

c Tabu-larangan

Meskipun usia menikah ditunda, norma agama tetap melarang hubungan seks sebelum menikah, termasuk berciuman dan masturbasi. Remaja yang tidak bisa menahan diri cenderung melanggar larangan ini. Orang tua, baik karena ketidaktahuan atau anggapan bahwa membicarakan seks itu tabu, cenderung menjauh dari anak dalam masalah ini. Akibatnya, perilaku seksual yang tidak diharapkan dapat terjadi.

d Kurangnya informasi tentang seks

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa serta teknologi canggih (*video cassette*, VCD, telepon genggam, internet, dan lain-lain). Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat

atau didengarnya dari media massa, karena remaja pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksualitas secara lengkap dari orang tuanya.

e Pergaulan yang makin bebas

Kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan perempuan sehingga kedudukan perempuan makin sejajar dengan laki-laki.

Jadi berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja meliputi pengetahuan tentang seksualitas, media informasi yang seringkali memberikan konten yang tidak sesuai, peran orang tua yang sering kali menghindari pembicaraan tentang seksualitas, pengaruh teman sebaya yang mendorong remaja untuk mengikuti perilaku kelompok, dan lingkungan sosial yang dapat membentuk kebiasaan tertentu. Selain itu, peningkatan hasrat seksual, penundaan usia pernikahan, larangan norma agama, kurangnya informasi yang benar tentang seks, dan pergaulan yang makin bebas juga berkontribusi terhadap perilaku seksual remaja. Faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar (eksternal) seperti keluarga dan lingkungan sosial.

3. Aspek-aspek Perilaku Seksual

Sarwono (2016) menyatakan aspek-aspek dari tindakan perilaku seksual yang dimana diantaranya:

- a Aspek biologis, bagian dari respon fisiologis terhadap tindakan rangsangan seksual, pubertas, reproduksi serta perubahan pada bagian tubuh dan perkembangan lainnya.
- b Aspek psikologis, seks adalah proses pembelajaran dalam diri seseorang yang bertujuan mengekspresikan rasa ingin terhadap tindakan seksual yang mempengaruhi perasaan, sikap dan pola pikir mengenai seksualitas.
- c Aspek sosial, berpengaruh terhadap gaya berpacaran, hubungan dalam diri dan segala kebiasaan yang di pelajari dan diambil seorang individu mengenai seksualitas dari lingkungannya.
- d Aspek moral, merupakan aspek yang membahas perilaku seorang individu dalam bertindak baik yang dilarang ataupun tidak dilarang.

Sedangkan menurut Steinberg (2017) terdapat dua aspek dalam perilaku seksual sebagai berikut:

- a Perilaku Autoerotik yaitu tingkah laku seksual yang dialami dan dilakukan sendiri untuk mencapai kepuasan seksual, meliputi fantasi seks dan masturbasi.
- b Perilaku seksual yang melibatkan orang lain, meliputi berciuman menyentuh bagian sensitive pasangan (meraba payudara, meraba vagina, meraba penis), *oral sex* dan hubungan intim.

Adapun aspek lain dalam perilaku seksual yang dikemukakan oleh Crooks dan Baur (2016) yaitu:

1. Masturbasi

Masturbasi adalah menstimulasi alat kelamin sendiri guna untuk mencapai kesenangan atau kenikmatan seksual. Masturbasi mempunyai istilah lain yaitu *autoeroticism*.

2. *Kissing and Touching*

a *Kissing*

Berciuman ringan seperti mencium pipi, kening merupakan tanda pemberian kasih sayang dan biasanya dilakukan dengan mulut tertutup. Sedangkan ciuman dengan mulut terbuka.

b *Touching*

Sentuhan merupakan bentuk dasar seksualitas yang dibagikan kepada orang lain. Meliputi menyentuh bagian sensitive pasangan seperti meraba payudara, memegang telinga, leher serta memegang alat kelamin pasangan.

3. *Oral Genital Stimulation*

Oral Genital Stimulation merupakan merangsang alat kelamin pasangan menggunakan mulut demi mencapai kesenangan dan kenikmatan seksual. Oral yang dilakukan pada alat kelamin pria disebut dengan *fellatio*, sedangkan oral pada perempuan disebut dengan *cunnilingus*.

4. *Sexual Intercourse*

Sexual Intercourse disebut juga dengan berhubungan intim merupakan kegiatan seksual berupa memasukkan alat kelamin pria kedalam alat kelamin wanita.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual melibatkan berbagai aspek yang mempengaruhi bagaimana seseorang merespons rangsangan seksual dan cara remaja mengekspresikan keinginan seksual. Ini termasuk aspek biologis seperti respon tubuh terhadap rangsangan dan perkembangan fisik, aspek psikologis yang mempengaruhi pikiran dan perasaan terkait seksualitas, aspek sosial yang dipengaruhi lingkungan sekitar dan norma-norma sosial, serta aspek moral yang menyangkut pandangan individu terhadap perilaku seksual yang baik atau tidak.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Papalia, Olds dan Feldman (2001) masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Hurlock (2014), berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua dan cita-cita remaja, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Menurut Hidayati (2016) remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder

sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.

Remaja atau istilah lainnya *adolescene* berasal dari kata *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah ini mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 2014). Menurut Piaget, masa remaja secara psikologis adalah usia di mana individu menjadi berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Usia ini anak tidak lagi merasa di bawah tingkatan orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak (Hurlock, 2014).

2. Perkembangan Remaja

Menurut Fatmawaty (2017) pada masa perkembangan remaja ini ada beberapa aspek yang sangat menonjol perkembangannya. Antara lain adalah sebagai berikut:

a Perkembangan Kognisi

Mulai dari usia 12 tahun, proses pertumbuhan otak telah mencapai kesempurnaan. Pada masa ini, sistem syaraf yang memproses informasi berkembang secara cepat dan telah terjadi reorganisasi lingkaran syaraf *lobe frontal* yang berfungsi sebagai kegiatan kognitif tingkat tinggi, yaitu kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau mengambil keputusan. *Lobe frontal* ini terus berkembang sampai usia 20 tahun atau lebih. Perkembangan *lobe frontal* ini sangat berpengaruh pada kemampuan intelektual remaja.

b Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja dapat memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan remaja, terutama teman sebaya.

Menurut Diananda (2019) masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini:

a Pra Remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini memiliki masa yang sangat singkat, sekitar satu tahun, yaitu dari usia 12 atau 13 tahun hingga 13 atau 14 tahun untuk laki-laki. Fase ini sering disebut fase negatif karena perilaku yang cenderung negatif dan komunikasi antara anak dan orang tua menjadi sulit. Perkembangan fungsi tubuh terganggu oleh perubahan, termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan suasana hati yang tak terduga. Remaja mulai lebih reflektif tentang diri remaja sendiri dan lebih peduli dengan pendapat orang lain tentang remaja, seperti "Apa yang remaja pikirkan tentang aku?", "Mengapa remaja menatapku?", "Bagaimana tampilan rambut aku?", dan "Apakah aku termasuk anak 'keren'?".

b Remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini, perubahan terjadi dengan sangat cepat dan mencapai puncaknya. Terjadi ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam

berbagai hal. Remaja mencari identitas karena status remaja masih belum jelas. Pola hubungan sosial mulai berubah. Seperti orang dewasa muda, remaja sering merasa memiliki hak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa ini, kemandirian dan pencapaian identitas sangat penting, dengan pemikiran yang semakin logis, abstrak, dan idealistis, serta lebih banyak waktu dihabiskan di luar keluarga.

c Remaja Lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Dia ingin menarik perhatian dan menonjol beda dari remaja lain. Dia idealis, memiliki ambisi tinggi, penuh semangat, dan energik. Remaja berusaha mengukuhkan identitasnya dan mencapai kemandirian emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi dengan cepat pada fase remaja, seperti pembesaran payudara dan perkembangan pinggang pada perempuan, serta pertumbuhan kumis, jenggot, dan suara yang semakin dalam pada laki - laki. Perkembangan mental juga berkembang. Pada fase ini, pencapaian identitas diri sangat penting, dengan pemikiran yang semakin logis, abstrak, dan idealistis, serta lebih banyak waktu dihabiskan di luar keluarga.

Jahja (2011) mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

- 1) Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
- 2) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
- 3) Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.

- 4) Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
- 5) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
- 6) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan.

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang akan dijalani selama masa remaja. Tugas perkembangannya menurut Hurlock (2014) antara lain:

a. Menerima citra tubuh

Seringkali sulit bagi remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak remaja telah mengagungkan konsep remaja tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

b. Menerima identitas seksual

Menerima peran *seks* dewasa yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi anak laki-laki, remaja telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi berbeda bagi anak perempuan, remaja didorong untuk memainkan peran sederajat sehingga usaha untuk mempelajari peran feminim dewasa memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun.

c. Mengembangkan sistem nilai personal

Remaja mengembangkan sistem nilai yang baru misalnya remaja mempelajari hubungan baru dengan lawan jenis berarti harus mulai dari nol dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana harus bergaul dengan remaja.

d. Membuat persiapan untuk hidup mandiri

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri harus di dukung oleh orang terdekat.

e. Menjadi mandiri atau bebas dari orang tua

Kemandirian emosi berbeda dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, tetapi juga membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari orangtua atau orang dewasa lain. Pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya yang mempunyai hubungan akrab dengan anggota kelompok dapat mengurangi ketergantungan remaja pada orang tua.

f. Mengembangkan keterampilan mengambil keputusan

Keterampilan mengambil keputusan dipengaruhi oleh perkembangan keterampilan intelektual remaja itu sendiri, misal dalam mengambil keputusan untuk menikah di usia remaja.

g. Mengembangkan identitas seseorang yang dewasa

Remaja erat hubungannya dengan masalah pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia orang dewasa yang akan dimasuki, salah satunya tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan tugas perkembangan masa remaja adalah menerima citra tubuh, menerima identitas seksual, mengembangkan sistem nilai personal, membuat persiapan untuk mandiri, menjadi mandiri atau bebas dari orangtua, mengembangkan keterampilan mengambil keputusan, mengembangkan identitas seseorang yang dewasa.

D. Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Atas

Masa remaja adalah fase yang paling beresiko dalam kehidupan individu, karena masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari anak ke dewasa (Sarwono, 2016). Masa remaja ini juga disebut dengan fase badai dan stress, dikarenakan banyaknya perubahan yang terjadi pada tubuh remaja salah satunya yakni mengalami perubahan fisik pada diri remaja (Wimbarti dan Wibowo, 2019). Perubahan fisik remaja meliputi kematangan organ seksual dan perubahan hormonal, sehingga menyebabkan meningkatnya libido pada remaja. Meningkatnya libido dalam diri remaja mengakibatkan fisik dan psikis menjadi tegang, sehingga untuk melepaskan ketegangan tersebut remaja mencoba meluapkan hasrat seksualnya dalam bentuk perilaku seksual berawal dari dating (pacaran), berkencan, bercumbu, hingga melakukan perilaku seksual (Desmita, 2015).

Perilaku seksual sendiri merupakan interaksi antara pria dan wanita yang didasari oleh dorongan seksual untuk memperoleh dan mencari kepuasan seksual (Kusmiran, 2016). Selain perubahan fisik remaja juga mengalami perubahan psikologis meliputi intelektual, kehidupan emosi dan kehidupan sosial (Savitri dan Listiyandini, 2017). Menurut Yusuf (2013) untuk memenuhi tugas perkembangan remaja harus mampu mencapai kemandirian emosional, maupun mengembangkan komunikasi interpersonal, belajar bergaul dengan teman sebaya, memiliki tanggung jawab sosial dan mampu mengendalikan diri.

Perilaku seksual ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya kontrol sosial. *Social Control* merupakan metode yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk memengaruhi, mendorong, serta mewajibkan seseorang untuk berperilaku sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, agar dapat tercipta lingkungan yang tertib di masyarakat (Mahmudah, 2016). Sekarang ini banyak remaja yang terang-terangan bernesraan bersama pasangannya ditempat umum tanpa adanya rasa malu dan takut melakukan perilaku tersebut. Hal ini terjadi karena lemahnya kontrol sosial yang ada di masyarakat, kecenderungan mengabaikan dan kurangnya kepedulian pada lingkungan sekitar menjadikan remaja beranggapan bahwa remaja memiliki kebebasan dalam berperilaku baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat maupun tidak sesuai seperti melakukan perilaku seksual pranikah (Siahaan dan Margareth, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Samosir (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kontrol sosial maka semakin rendah tingkat perilaku seksual pranikah, sebaliknya semakin rendah tingkat kontrol sosial maka semakin

tinggi tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja. Dalam penelitiannya ini kontrol sosial digunakan untuk menekan perilaku seksual pranikah dikalangan remaja. Dalam penelitiannya ini kontrol sosial digunakan untuk menekan perilaku seksual pranikah dikalangan remaja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Siahaan dan Margareth (2019) menyatakan bahwa lemahnya kontrol sosial menyebabkan tinggi terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

Selain faktor kontrol sosial, perilaku seksual yang terjadi di kalangan remaja juga diakibatkan oleh tekanan dan pengaruh dari teman seusianya. Pada masa remaja seseorang cenderung konform dan cenderung mengikuti sikap dan perilaku kelompoknya. Konformitas adalah keinginan untuk mengubah keyakinan, pemikiran, sikap dan tingkah laku individu dengan cara bertingkah laku stabil dengan standar atau ketentuan kelompok (Sears, 2004). Seseorang akan mengikuti apapun tindakan kelompoknya agar dapat disenangi oleh anggota kelompoknya. Tekanan norma sosial pada kelompok menjadikan semua anggota kelompok patuh akan peraturan dan tindakan kelompoknya dan tidak boleh dilanggar (Sarwono, 2016).

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pada remaja sekolah menengah atas

Ho : Tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pada remaja sekolah menengah atas

Kesimpulan dari hipotesis di atas adalah jika H_a di terima yaitu terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pada remaja sekolah menengah atas. Namun jika H_a di tolak Maka H_o diterima dan tidak terdapat pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pada remaja sekolah menengah atas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu:

- a. Variabel bebas (X): Konformitas
- b. Variabel terikat (Y): Perilaku Seksual

B. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Azwar (2010) adalah operasional variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berikut adalah definisi operasional konformitas dan perilaku seksual.

1. Konformitas

Konformitas merupakan suatu pengaruh sosial yang dilakukan oleh seorang individu, dimana individu tersebut mengubah tingkah laku (Baron dan Byrne, 2010). Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur konformitas dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2010) meliputi aspek normatif dan aspek informasional.

2. Perilaku seksual

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis (Sarwono, 2016). Dalam penelitian ini, penulis akan mengukur konformitas dengan menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2016) meliputi aspek biologis, aspek

psikologis, aspek sosial dan aspek moral.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah keseluruhan unit yang diteliti. adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Adapun populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Siswa SMA 11 Banda Aceh berjumlah 250 data tersebut di peroleh dari sekolah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili populasi yang ada).

Teknik Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Siswa SMA 11 Banda Aceh yang berjumlah 100. Sampel dihitung dengan menggunakan teknik Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel/jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Maka

$$n = \frac{250}{1 + 250 (5\%)^2}$$

$$n = \frac{250}{1 + 250 (0,0025)^2}$$

$$n = 100$$

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, subjek diminta untuk merespon sejumlah pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya. Tujuannya adalah untuk mengungkap hal-hal yang sedang diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah konformitas dan perilaku seksual. Penyekalaan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban. Skala disajikan dalam bentuk pernyataan *favorable* dan *unfavorable* (Azwar, 2010).

Tabel 1 Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3

4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
----	---------------------------	---	---

1. Konformitas

Pengukuran skala konformitas disusun oleh peneliti dengan mengacu aspek yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2010) konformitas meliputi dua aspek, meliputi aspek normatif dan aspek informasional. Jumlah item dalam skala ini adalah 32 aitem yang terdiri dari 12 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Penulis menjabarkannya dalam bentuk *blue print* konformitas yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 *Blue Print* Skala Konformitas

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>		
1	Aspek normatif	Penyesuaian diri	21, 11, 5, 31,	28,12,16,22	8	25%
		Diterima dan disenangi dalam kelompok	21,25, 13,7	10,26, 14,6	8	25%
2	Aspek informasional	Percaya pada kelompok	17, 3, 21, 31	2, 20,8,32,	8	25%
		Informasi yang diterima dalam kelompok	19, 1, 29, 9	4, 18, 30,24	8	25%
Jumlah			16	16	32	100%

2. Perilaku Seksual

Pengukuran skala perilaku seksual disusun oleh peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2016) meliputi, aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial dan aspek moral. Jumlah aitem dalam skala ini adalah 32 item yang terdiri dari 16 item *favorable* dan 16 item *unfavorable*. Penulis menjabarkannya dalam bentuk *blue print* perilaku seksual yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 *Blue Print* Perilaku Seksual

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>		
1	Biologis	Rangsangan Seksual	1, 31	2, 28	4	14%
		Perubahan Tubuh	27, 7	4, 32	4	14%
2	Psikologis	Mengekspresikan rasa	21, 11	24, 14	4	14%
		Pola pikir mengenai seksualitas	13, 9	12, 16	4	14%
3	Sosial	Gaya berpacaran	29, 15	18, 22	4	14%
		Kebiasaan yang dipelajari	19, 23	20, 10	4	14%
4	Moral	Kemampuan dalam bertindak	25, 3, 17, 5	26, 6, 30, 8	8	16%
Jumlah			16	16	32	100%

A. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan validitas isi, yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *professional judgement*. Dalam penelitian ini yang menjadi panel ahli yang berkompeten atau *professional judgement* adalah dosen pembimbing. Pengujian validitas berdasarkan *professional judgement* maksudnya adalah menemukan jawaban sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur atau sejauh mana isi tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2010).

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat ukur tersebut dalam

beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama mampu memberikan hasil yang relatif sama, dengan catatan aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2010).

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen yang dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen dapat dipercaya dan reliabel yang tentunya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach* (α) dengan bantuan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 23.0 for windows. Suatu aitem dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas $> 0,7$ begitu pula sebaliknya.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pada remaja sekolah menengah atas dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu mencari pengaruh, maka data yang diperoleh akan di uji terlebih dahulu dengan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Syarat
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorof Smirnov Test* dengan bantuan fasilitas komputer yaitu SPSS 23.00 for windows. Kaidah yang digunakan untuk menyetujui normalitas sebaran

data adalah jika signifikansi $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi $p < 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2019).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu Konformitas dan variabel terikat yaitu Perilaku seksual memiliki pengaruh yang linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linier apabila nilai $p < 0,05$, tetapi jika $p > 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linier (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui kedua variabel mempunyai hubungan yang linier, maka penulis akan menggunakan *Test for Linearity* dengan program *SPSS (Statistical Program for Special Science) 23.00 for windows*.

2. Uji Hipotesis

Analisis data yang akan digunakan untuk mengetahui hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah pengaruh secara linier satu variabel independen dengan variabel dependen (Sugiono, 2019). Dalam menganalisis data, penulis akan menggunakan bantuan fasilitas komputer yaitu program *SPSS 23.00 for windows* dengan kriteria pengujian jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, Jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Penelitian

Tahap orientasi kancan memiliki tahapan dilalui untuk mendapatkan pengenalan yang lebih jauh mengenai area penelitian yang spesifik dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan mengenai fenomena permasalahan yang akan diteliti. Penelitian yang akan dilakukan pada kesempatan ini adalah mengenai pengaruh konformitas terhadap perilaku seksual pada remaja sekolah menengah atas.

Sekolah Menengah Atas atau SMA 11 Banda Aceh ini pertama sekali didirikan pada tanggal 21 Juli 2003 dengan nama SMA Persiapan 11 Banda Aceh. Pada tanggal 15 Desember 2004 menjadi SMA Negeri 11 Banda Aceh dengan nomor Penegerian 420/ 271/2004 dengan izin Operasional 42.13/E.1/258/2004. Pada awal pembentukan, kelas siswa dan kelas siswi dipisahkan dan terus berlanjut sampai saat ini. SMA Negeri 11 Banda Aceh beralamat di Jalan Paya Umet Desa Blang Cut, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Email sman11bna@yahoo.com, website <https://www.sman11bna.sch.id/>. Selain bidang intrakurikuler yang berkualitas fan program keunggulan akademik (bimbingan belajar/les sore pada hari Senin, Selasa dan Rabu). Bidang Ekstrakurikuler SMA 11 Banda Aceh adalah bidang Paskribaka, PMR (Palang Merah Remaja), Debat Bahasa Inggris/ Bahasa Indonesia/ Bahasa Jerman, Marching Band, Pramuka,

Sanggar Seni, Olah Raga, PIK-R (Pusat Informasi Konseling-Remaja), Adiwiyata, Olimpiade, dan Hidroponik.

Visi, dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Menghasilkan Lulusan Berkualitas yang Berakhlakil Karimah, Terampil di Bidang Olah Raga dan Seni serta siap Berkompetisi.

Misi Sekolah

Sekolah memiliki beberapa misi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
3. Melaksanakan kajian dan baca Alquran serta salat berjamaah.
4. Melaksanakan kultur sekolah yang islami.
5. Melatih siswa dalam penggunaan multimedia.
6. Melaksanakan pembinaan penulisan karya ilmiah.
7. Melaksanakan pembinaan dan pelatihan olah raga dan siap berkompetisi.
8. Mengembangkan kesenian daerah untuk menunjang kebudayaan nasional.
9. Melaksanakan pembinaan olimpiade dan berbagai perlombaan pada tingkat daerah, nasional, maupun tingkat internasional.
10. Melaksanakan sekolah sehat dan lingkungan hijau.

B. Persiapan Penelitian

Persiapan peneliti yang pertama kali adalah mempersiapkan diri dengan baik untuk meminimalisir kesalahan yang tidak diinginkan selama proses

penelitian. Persiapan penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara pada beberapa subjek yang menjadi sasarannya di lokasi penelitian yang akan dilakukan. Setelah melakukan observasi dan wawancara awal, peneliti menyusun instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, serta mengurus surat izin untuk melakukan uji coba (*try out*) instrumen pengukuran dan izin untuk melakukan penelitian. Setelah itu, peneliti akan melakukan proses penelitian hingga selesai.

1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Peneliti memperoleh izin peneliti memperoleh izin melakukan penelitian yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomor surat.

2. Penyusunan Alat Ukur

Penelitian ini, menggunakan skala likert sebagai alat ukur untuk mengukur skala konformitas dan perilaku seksual. Untuk skala konformitas terdiri dari 32 aitem berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne (2010). Sedangkan untuk skala perilaku seksual peneliti menyusun 32 aitem berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2016).

C. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data di Sekolah SMA 11 selama tiga (3) hari. Penelitian ini menggunakan, penyebaran angket yang diberikan langsung kepada 100 siswa di SMA 11 Banda Aceh. Pembagian skala dilakukan dengan cara membagi menggunakan angket. Setelah skala terkumpul dan terisi, data selanjutnya

dianalisis oleh peneliti menggunakan program SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 24.0 for Windows.

D. Hasil Analisa Data Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas kontruksi teoritis untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu alat ukur. Validitas isi yakni validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes berdasarkan analisis rasional atau *profesional judgement*. Dalam penelitian ini skala ini telah di telaah oleh dosen pembimbing.

2. Diskriminasi Aitem Uji Coba

Mengevaluasi item yang cocok, dilakukan diskriminasi item dengan memeriksa nilai *Item-Total Correlation* yang kurang dari $< 0,3$. Penelitian ini, aitem-aitem yang memiliki nilai *Item-Total Correlation* lebih besar dari $> 0,3$ dianggap cocok untuk digunakan pada penelitian selanjutnya, (Azwar, 2010). Setelah dilakukan analisis uji coba, ditemukan bahwa sebanyak 20 item dari 32 item pada skala konformitas terdapat 12 item yang tidak dapat digunakan. Hasil analisis item skala konformitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Skala Konformitas Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>		
1	Aspek <i>normatif</i>	Penyesuaian diri	1, 11, 5 , 13, 2, 12, 14 , 4	8	8	25%
		Diterima dan disenangi dalam kelompok	15 , 3, 17, 7	10 , 8, 16, 6		
		Percaya pada kelompok	21 , 19, 25, 9	24 , 20, 18, 22,		
2	Aspek <i>informasional</i>	Informasi yang diterima dalam kelompok	31, 23 , 27, 29 ,	32, 26 , 30, 28,	8	25%
Jumlah			16	16	32	100%

Ket: Nomor yang dicetak tebal dan miring merupakan aitem yang tidak valid

Tabel 5. Skala Konformitas Aitem Valid dan Gugur

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			Valid	Gugur		
1	Aspek <i>normative</i>	Penyesuaian diri	11, 13, 12, 4	5,2,14	8	25%
		Diterima dan disenangi dalam kelompok	3, 17, 8, 16, 6	15,7, 10	8	25%
2	Aspek <i>informasional</i>	Percaya pada kelompok	19, 25,20, 18, 22,	21,9, 24	8	25%
		Informasi yang diterima dalam kelompok	31, 27 32, 30, 28,	23,29, 26	8	25%
Jumlah			20	12	20	100%

Setelah dilakukan analisis uji coba, pada variabel perilaku seksual ditemukan bahwa sebanyak 20 item dari 32 item pada skala konformitas terdapat 12 item yang tidak dapat digunakan. Hasil analisis item skala konformitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Skala Perilaku seksual Sebelum Aitem Tidak Valid Dibuang

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>		
1	Biologis	Rangsangan Seksual	1, 11	2, 10	4	14%
		Perubahan Tubuh	3, 17	4, 12	4	14%
2	Psikologis	Mengekspresikan rasa	15, 5	6, 14	4	14%
		Pola pikir mengenai seksualitas	13, 7	8, 16	4	14%
3	Sosial	Gaya berpacaran	19, 9	18,22	4	14%
		Kebiasaan yang dipelajari	21 , 31	20, 28	4	14%
4	Moral	Kemampuan dalam bertindak	25, 27, 23, 29,	26, 24, 30, 32	8	16%
Jumlah			16	16	32	100%

Ket: Nomor yang dicetak tebal dan miring merupakan aitem yang tidak valid

Tabel 7. Skala Perilaku seksual Valid

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah	Bobot
			Valid	Gugur		
1	Biologis	Rangsangan Seksual	1, 11	2,10	4	14%
		Perubahan Tubuh	3,174, 12		4	14%
2	Psikologis	Mengekspresikan rasa	6	14	4	14%
		Pola pikir mengenai seksualitas	13	15,5	4	14%
3	Sosial	Gaya berpacaran	8, 16	7	4	14%
		Kebiasaan yang dipelajari	19,18,22	9	4	14%
4	Moral	Kemampuan dalam bertindak	31, 20, 28	21	4	14%
			25, 27,	23,26	8	16%
Jumlah			20	12	20	100%

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan menggunakan koefisien formula *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba *try out* terhadap pemilihan item dalam penelitian berdasarkan pada koefisien *corrected item-total correlation*. Koefisien validitas ditetapkan sebagai $\leq 0,30$. Setelah dilakukan analisis data terhadap skala konformitas diperoleh hasil dengan jumlah aitem awal sebanyak 30 pernyataan, terdapat aitem yang gugur. Sehingga jumlah aitem yang memiliki daya beda tinggi adalah sebanyak 23 dengan nilai. Kemudian pada koefisien validitas skala perilaku seksual diperoleh hasil dengan jumlah aitem awal sebanyak 32 pernyataan terdapat aitem yang gugur sehingga jumlah aitem yang memiliki daya beda tinggi sebanyak 20 pernyataan.

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan program IBM SPSS koefisien reliabilitas untuk skala konformitas sebesar $\alpha = 0,937$ artinya skala konformitas memiliki reliabilitas yang baik, sehingga reliabel untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan koefisien untuk skala perilaku seksual diperoleh $\alpha = 0,928$ artinya skala perilaku seksual reliabel untuk

digunakan dalam penelitian. Suatu aitem dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas $> 0,7$ begitu pula sebaliknya (Azwar, 2010).

Berdasarkan hasil uji coba alat ukur dengan melihat dengan melihat nilai validitas dan realibilitas yang disajikan maka diperoleh sebaran item skala penelitian sebagai berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Tryout

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Konformitas	0,916	32
Perilaku Seksual	0,901	32

Sumber: Olah data SPSS 25.0 for Windows, tahun 2024

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Skala	Formula Alpha Cronbach	Jumlah
Konformitas	0,932	20
Perilaku Seksual	0,938	20

Sumber: Olah data SPSS 25.0 for Windows, tahun 2024

E. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMA 11 Banda aceh yang berjumlah 100 orang.

Tabel 10. Jumlah Sampel

Kelas	Laki – laki	Perempuan	Total
XII	58	42	100

2. Deskripsi data penelitian

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti membagi kategori konformitas dan perilaku seksual menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi deskripsi data diperoleh dari nilai m (*mean*) dan nilai standar deviasi (SD) sebagai berikut ini:

Tabel 11. Nilai Mean Dan Standar Deviasi

Nilai	N	Mean	Maximum	Minimum	Standar deviasi
Konformitas	100	50.59	80	22	11.19
Perilaku Seksual	100	53.52	80	30	11.50

Selanjutnya dilakukan proses pengkategorisasian dengan menggunakan norma sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Pengkategorisasian

Tingkatan/Kategori	Skor
Rendah	$X < (M-1.SD)$
Sedang	$X < (M-1.SD) \text{ X } (M+1.SD)$
Tinggi	$(M+1.SD) \leq X$

Berdasarkan norma standar pada tabel maka diketahui skor masing-masing kategori adalah sebagai berikut:

a. Konformitas

$$1. \text{ Rendah} = X < (50,59-1.11,19)$$

$$= X < 38$$

$$2. \text{ Sedang} = X < (50,59-1.11,19) \text{ X } (50,59+1.11,19)$$

$$= X < 38 \leq X 63$$

$$3. \text{ Tinggi} = (50,59+1.11,19) \leq X$$

$$= 63$$

b. Perilaku seksual

$$1. \text{ Rendah} = X < (53.52 - 1. 11.50)$$

$$= X < 41$$

$$2. \text{ Sedang} = X < (53.52 - 1. 11.50) + (53.52 + 1. 11.50)$$

$$= X 41 \leq 66$$

$$3. \text{ Tinggi} = X (53.52 + 1. 11.50)$$

$$= X 66$$

Tabel 13. Kategori Data Penelitian

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
Konformitas	Rendah (30-38)	Sedang (38 - 50)	Tinggi (50 - 63)	100 (100%)
	5 (10%)	88 (70%)	7 (20%)	
Perilaku Seksual	Rendah (30 - 41)	Sedang (41 - 55)	Tinggi (55-66)	100 (100%)
	1 (5%)	86 (75%)	13 (20%)	

Sumber : Olah Data SPSS 21.0 For Windows, tahun 2024

Berdasarkan hasil deskriptif statistic variabel konformitas diatas dari 100 subjek siswa SMA 11 Banda Aceh yang diteliti didapatkan 5 orang dengan kategori rendah dengan jumlah persentase 5% kemudian untuk kategori sedang berjumlah 88 orang dengan jumlah persentase 70% dan untuk kategori tinggi berjumlah 7 orang mahasiswa dengan jumlah persentase 20%. Adapun berdasarkan hasil dari deskriptif statistik variabel perilaku seksual terdapat 1 orang mahasiswa dengan kategori rendah jumlah persentase sebesar 5% kemudian untuk kategori sedang berjumlah 86 orang dengan jumlah persentase

75% adapun dengan kategori tinggi berjumlah 13 orang dengan persentase 20%.

F. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* untuk mengevaluasi sebaran data dalam suatu kelompok dan menentukan apakah distribusinya bersifat normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal, digunakan nilai $p < 0,05$ sebagai batas. Jika nilai $p > 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $p < 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (P)	Keterangan
Konformitas	0.140	Normal
Perilaku Seksual	0.165	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas, terlihat bahwa uji normalitas pada variabel konformitas menunjukkan signifikansi $p = 0.140$ begitu pula dengan variabel perilaku seksual yang menunjukkan sebesar $p = 0,165$. hal ini mengindikasikan bahwa kedua data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansi $p > 0,05$ Dengan demikian, asumsi normalitas data pada kedua variabel penelitian ini dapat terpenuhi.

G. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, dilakukan uji linieritas menggunakan metode *Test for Linearity* untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan

antara dua variabel. Hubungan antara kedua variabel dianggap linier jika nilai signifikansi $p < 0,05$, sedangkan jika nilai signifikansi $p > 0,05$, maka hubungan dianggap tidak linier. Hasil uji linieritas penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig (P)	Keterangan
Konformitas Perilaku Seksual	1.504	0.000	Linear

Dari tabel hasil uji linearitas di atas, terlihat bahwa kedua variabel menunjukkan nilai F sebesar 1.504 dengan nilai signifikansi sebesar 0.080 atau $p < 0,05$. Hal ini menandakan adanya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel konformitas dan perilaku seksual.

H. Uji Regresi

Setelah memenuhi uji asumsi, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji regresi linear sederhana untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel konformitas dan perilaku seksual.

Tabel 17. Persamaan Regresi

Model	R	Change Statistics							
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.420 ^a	.177	.168	10.49686	.177	21.010	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Konformitas

Sumber : Olah data SPSS 23.0 For windows, tahun 2024

Hasil dari olah data yang dilakukan pada SPSS diatas menunjukkan bahwa *R square* adalah 0,177 artinya konformitas mempengaruhi perilaku seksual

sebesar 17,7% sedangkan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

I. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh konformitas diri terhadap perilaku seksual. Hal ini di tinjau dari hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konformitas diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku seksual dengan koefisien regresi sebesar 0.432, yang berarti setiap peningkatan konformitas diri sebesar 1 akan mengurangi perilaku seksual sebesar 0.432. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan korelasi positif antara kedua variabel, di mana peningkatan konformitas diri akan diikuti oleh penurunan tingkat perilaku seksual. Nilai *R square* pada penelitian ini adalah 0,177 artinya konformitas mempengaruhi perilaku seksual sebesar 17,7% sedangkan sisanya 82,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0.420 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi konformitas diri yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah tingkat perilaku seksual yang mereka rasakan. Menurut Cohen (1988), korelasi antara 0.1 hingga 0.3 dianggap rendah, antara 0.3 hingga 0.5 dianggap sedang, dan di atas 0.5 dianggap kuat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti memiliki konformitas diri pada

kategori rendah yaitu 5 orang dengan kategori rendah dengan jumlah persentase 5% kemudian untuk kategori sedang berjumlah 88 orang dengan jumlah persentase 70% dan untuk kategori tinggi berjumlah 7 orang mahasiswa dengan jumlah persentase 20%. Adapun berdasarkan hasil dari deskriptif statistik variabel perilaku seksual terdapat 1 orang mahasiswa dengan kategori rendah jumlah persentase sebesar 5% kemudian untuk kategori sedang berjumlah 86 orang dengan jumlah persentase 75% adapun dengan kategori tinggi berjumlah 13 orang dengan persentase 20%.

Adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual berarti konformitas teman sebaya memberikan sumbangan terhadap terjadinya perilaku seksual pada remaja. Hal ini terjadi karena dalam perkembangan sosialnya remaja mulai memisahkan diri dari orang tua dan menuju ke arah teman-teman sebayanya (Monks, Knoers, & Siti, 2001). Konformitas teman sebaya memiliki peran yang tinggi dalam pergaulan remaja sehingga dapat mempengaruhi perilaku remaja salah satunya perilaku seksual.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apsari dan Purnamasari (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja. Penelitian lain dari Ikko, Hartati dan Ningsih (2018) menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap perilaku seksual pada remaja. Hal ini menunjukkan semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah juga perilaku seksual. Dalam penelitiannya

mengatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat konformitas pada remaja laki-laki dan perempuan. Pada remaja laki-laki konformitas kelompok teman sebaya memiliki hubungan yang lemah terhadap perilaku seksualnya, sedangkan pada remaja perempuan konformitas sebaya memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku seksualnya.

Hasil penelitian Apsari dan Purnamasari (2018) menyebutkan bahwa konformitas yang terjadi pada kelompok teman sebaya tersebut akan memberikan peluang yang lebih besar dalam remaja berperilaku, apabila perilaku kelompok teman sebayanya aktif melakukan perilaku seksual maka besar juga peluang remaja tersebut mengikuti perilaku kelompoknya tersebut untuk melakukan perilaku seksual. Dalam Suwarni (2009) disebutkan bahwa teman sebaya berperan sebagai penyedia informasi dunia di luar keluarga. Dalam hal ini perilaku seksual dapat terjadi jika remaja satu pernah melakukan perilaku seksual, maka remaja lainnya pun akan mencoba meniru perilaku seksual remaja satunya (Apsari dan Purnamasari, 2018).

Perilaku seksual yang terjadi di kalangan remaja juga diakibatkan oleh tekanan dan pengaruh dari teman seusianya. Pada masa remaja seseorang cenderung konformitas dan cenderung mengikuti sikap dan perilaku kelompoknya. Konformitas adalah keinginan untuk mengubah keyakinan, pemikiran, sikap dan tingkah laku individu dengan cara bertingkah laku stabil dengan standar atau ketentuan kelompok (Sears 2004). Maka dari itu seseorang akan mengikuti apapun tindakan kelompoknya agar dapat disenangi oleh anggota kelompoknya. Tekanan norma sosial pada kelompok menjadikan semua anggota

kelompok patuh akan peraturan dan tindakan kelompoknya dan tidak boleh dilanggar (Sarwono, 2016). Dalam konformitas teman sebaya ikatan emosi yang terjadi sangat kuat sehingga hal ini menjadikan salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku buruk pada remaja (Sarwono, 2016). Apabila dalam suatu lingkungan kelompok remaja tersebut mendukung untuk melakukan perilaku seksual pranikah serta dalam lingkungan tersebut memiliki konformitas teman sebaya yang kuat maka remaja tersebut berpeluang melakukan perilaku seksual

Menurut Desmita (2015) kebanyakan remaja lebih sering menghabiskan waktu di luar rumah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, sehingga teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkah laku individu. Jika dalam lingkungan pergaulan tersebut perilaku teman sebayanya baik maka perilaku remaja juga akan baik tapi jika dalam lingkungan pergaulan tersebut tingkah laku remaja mengarah kepada hal negatif maka perilaku remaja juga akan berperilaku negatif, sehingga hal ini dapat menyebabkan ke arah perilaku seksual. Maka dari itu remaja di harap untuk lebih selektif lagi dalam memilih teman, supaya terhindar dari perilaku seksual.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan pada sampel yang digunakan menjadi salah satu kelemahan utama, di mana mayoritas responden berada dalam kategori konformitas diri yang sedang. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas, sehingga temuan ini mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk semua remaja dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, metode pengumpulan data yang menggunakan kuesioner juga memiliki

keterbatasan, terutama terkait dengan keakuratan dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Responden mungkin memberikan jawaban yang mereka anggap lebih diterima secara sosial (*social desirability bias*), yang bisa menyebabkan hasil penelitian tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku dan sikap mereka yang sebenarnya. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji variabel pengganggu lain yang mungkin mempengaruhi perilaku seksual. Meskipun hasil analisis menunjukkan bahwa konformitas diri memiliki pengaruh terhadap perilaku seksual, nilai R-square yang relatif rendah (0,177) mengindikasikan bahwa masih ada faktor lain yang signifikan dalam menjelaskan perilaku seksual remaja, namun tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Faktor-faktor seperti latar belakang keluarga, pendidikan, dan lingkungan sosial lainnya mungkin juga memainkan peran penting, namun belum diteliti lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan maka peneliti menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh dari konformitas terhadap perilaku seksual pada siswa SMA 11 Banda Aceh. Dari olah data yang ada maka peneliti mendapatkan nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu sebesar 0,000 atau $p > 0,05$ yang bermakna keberadaan konformitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual. Sedangkan nilai *R square* menunjukkan nilai 0,420 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan konformitas terhadap perilaku seksual. Adapun sumbangan dari variabel konformitas dengan perilaku seksual yaitu sebesar 42%. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan yang sekaligus merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan beberapa hal yang terkait dengan penelitian, yaitu:

1. Bagi siswa

- a. Pentingnya Kesadaran Diri.

Remaja perlu menyadari bahwa tidak semua perilaku atau pandangan kelompok harus diikuti. Memiliki kesadaran diri yang kuat dan mampu membedakan antara pengaruh positif dan negatif dari teman sebaya sangat penting. Remaja harus didorong untuk tetap berpegang

pada prinsip-prinsip pribadi yang baik, meskipun terkadang bertentangan dengan pandangan kelompok.

b. Pendidikan Seksual yang Tepat

Penting bagi remaja untuk mendapatkan pendidikan seksual yang komprehensif dan ilmiah. Ini tidak hanya akan membantu mereka memahami perubahan biologis dan psikologis yang mereka alami, tetapi juga akan membekali mereka dengan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang bijaksana terkait perilaku seksual.

c. Dukungan dari Sekolah dan Orang Tua.

Sekolah dan orang tua perlu berperan aktif dalam memberikan dukungan dan bimbingan kepada remaja. Ini bisa dilakukan melalui program pendidikan, diskusi terbuka, dan penyuluhan yang membahas topik-topik sensitif seperti seksualitas, konformitas, dan pengambilan keputusan yang sehat.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas populasi dan sampel penelitian ke lebih banyak sekolah untuk mendapatkan hasil yang lebih representatif serta mempertimbangkan penggunaan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif) untuk menggali lebih dalam alasan di balik konformitas dan perilaku seksual remaja. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi pengaruh media sosial, melakukan penelitian longitudinal untuk memahami perubahan perilaku dari waktu ke waktu, dan fokus pada faktor-faktor pelindung seperti peran

keluarga dan lingkungan sosial yang positif. Analisis perbedaan gender juga perlu diperdalam untuk melihat apakah ada perbedaan signifikan antara remaja laki-laki dan perempuan, serta mengembangkan intervensi yang efektif untuk mengurangi konformitas negatif dan meningkatkan perilaku seksual yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., dan Winarti, Y. (2021). Hubungan Perilaku Seks Teman Sebaya dengan Inisiasi Seks Pranikah pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 1116–1122.
<https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1657>
- Apsari, A. R., dan Purnamasari, S. E. (2018). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 19 (1), 1. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v19i1.596>
- Akmal, Sari. Zakiah., dan Illahi, Syahrani.P.K. (2017). Hubungan kelekatan dengan teman sebaya da kecerdasan emosi pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 171-181.
- Azwar. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bana, B.I., Hartari N., & Ningsih Y.T. (2018). Hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal RAP UNP*, 9(1), 13-24.
- Baur, K., & Crooks, R. (2015). Our sexuality.
- Baron A.R. dan Byrne D. (2010). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga
- Borba, M. (2009). *Membangun kecerdasan moral*. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Bungin, Burhan. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chaplin. JP. (2006). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Cialdini, R. B. & Goldstein, N. J. (2003). Social influence: Compliance and conformity. *Annual Reviews Psychology*. 591–621.
- Dian, Atika Ariana. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual padaremaja berpacaran. *Jurnal: Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*. 1 (2). <http://ejournal.unair.ac.id/index.php/BRPKM>
- Dida. (2019). Pemetaan Perilaku Penggunaan Media Informasi. 4 (02), 35–46.
- Diananda, A. 2019. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1), 116-133.
- Banerjee, R., & Dittmar, H. (2008). Individual differences in children’s materialism : the role of peer relations. *Personality and Social Psychology*.

- Eka, Nadia Putri Sugiarto. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku seksual pada siswa smk “x” mojosari. *Jurnal academi open*.
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Jurnal Reforma*, 6(2) 55-65.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang
- Ghufron, M. N., dan Risnawati, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Harper CR, Steiner RJ, Lowry R, Hufstetler S, Dittus PJ (2018). Variabilitas dalam tren penggunaan kondom berdasarkan perilaku berisiko seksual. *Perilaku Berisiko Remaja Nasional*.
- Herwanto, Jhon. (2015). Hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi*. 11 (1).
- Hidayati., B. , K. ,M. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Psikologi Indonesia*, 5(02), 137–144.
- Hurlock, E,B. (2014). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (edisi 5). Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.
- KEMENKO, (2015). Pemerintah fokus cegah perilaku seksual berisiko di kalanganremaja. <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>
- Kumalasari, D. (2016). Correlation of Knowledge and Attitude With Premarital Sexual Behavior Toward the Student in Smk. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1(1), 93–97. <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/DK>
- Kusmiran, Eny. (2016). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Mediaka.
- Khairunnisa, Ayu. (2013). Hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah remaja di man 1 samarinda. *Jurnal Psikoborneo*. 1 (3): 126-131.
- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2015). Survei Perilaku Seksual Remaja Indonesia tahun 2015.

- Kristina, Aprilia Dewi. (2014). Hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa universitas negeri semarang. *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*. 3 (1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Kusumadewi, S. Tuti, H. dan Aditya N. P. (2012). Hubungan antara dukungan sosial *peer group* dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap peraturan pada remaja putri di pondok pesantren modern islam assalaam sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*.
- Misrina, dan Safira, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri engan perilaku seks pranikah di SMAN 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 373–382. <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/703/318>
- Mahmudah. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*: 5(2).
- Maryatun. (2012). Hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah pada remaja anak jalanan di kota surakarta. *Jurnal GASTER*. 9, (1).
- Muise, A., Preyde, M., Maitland, SB, & Milhausen, RR (2010). Identitas seksual dan kesejahteraan seksual pada mahasiswa perempuan heteroseksual. *Arsip Perilaku Seksual*, 39 (4), 915–925.
- Mahfiana, L. Rohmah, E. Y. dan Widiyaningrum, R. 2009. *Remaja dan kesehatan reproduksi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo perss.
- Myers, D. G. (2003). *Psikologi sosial* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pratiwi, N.L., & Basuki, H. (2010). Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertamakali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun dan Kesehatan Reproduksi. *Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(4), 309-320.
- Prinstein, M. J., & Dodge, K. A. (2008). *Current issues in peer in uence research*. In M. J. New York: Guilford Press.
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. (2001). *Human development* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill
- Sari, Elpiana. (2021). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pada remaja di sma karya handayani langga payung tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 86–92.
- Samosir, D.M.C.N. (2021). Penggunaan internet pada perilaku seks sebelum menikah pada remaja. *Jurnal Ilmiah psikologi*, 9(1), 147-154.

- Sri, Ramdaniati., Nani, Avianti., & Rukman. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap perilaku seksual remaja di lembaga pembinaan khusus anak. *Jurnal Riset Kesehatan POLTEKKES DEPKES*. Bandung ,11(1), 374-386.
- Siahaan, Sulastri. Br., & Margareth, Monica. (2019). Kajian perilaku seks bebas dalam perspektif teori kontrol sosial trAVIS hirschi di wilayah beji depok. *Anomie*, 1(1), 1-20
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. (2018). *Analisis Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish CV BUDI UTAMA.
- Sari, K., dan Hisan, K. (2017). Consideration of future consequences berdasarkan pengalaman melakukan hubungan seksual pranikah pada remaja akhir. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2), 158-170.
- Savitri, W. C., & Listiyandini, R. A. (2017). Mindfulness dan Kesejahteraan Psikologis pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 43-59.
- Sarwono, S.W. (2016). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Steinberg. (2017). *Alolescence* (ed.11). New York : Mc Graw Hill Education.
- Sulistami, Siska., (2014). *Kesehatan reproduksi wanita*. Jakarta : Mustika Pustaka Negeri
- Santrock, J. W. (2012). *Life span development jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Suwarni. 2009. Monitoring Parenatal dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMA di Kota Pontianak. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 4 (2).
- Sears, D. O. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta:Erlangga.
- Willoughby , BJ , Carroll , JS , Busby , DM , & Brown , CC (2016). Perbedaan penggunaan pornografi di antara pasangan: Hubungan dengan kepuasan, stabilitas, dan proses hubungan. *Arsip Perilaku Seksual*, 45 (1), 145 – 158.
- Wiederman, M. W. (2005). The gendered nature of sexual scripts. *The Family Journal*, 13, 496-502.
- Yunalia, E. M., dan Etika, A. N., (2020). *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*. Malang: Ahlimedia Press.
- Yusuf, S. (2013). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1. Skala Konformitas dan Perilaku Seksual Sebelum Item Tidak Valid dibuang

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS SUBJEK

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Usia :
 Alamat :

Pentunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan di pahami setiap pernyataan yang di sediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan benar, kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan di jaga sebaik-baiknya. Pilihlah satu jawaban yang di anggap paling tepat.

Pilih Jawaban:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat beradaptasi dengan teman yang baru saya kenal.				
2	Saya seringkali menghindari konflik situasi sulit.				
3	Saya di dukung dan dihargai oleh kelompok saya.				
4	Saya merasa hubungan saya dengan anggota kelompok kurang baik karena saya kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan kelompok.				
5	Dalam situasi sulit, saya mampu menyesuaikan diri dan tetap tenang.				
6	Saya merasa tidak butuh dukungan orang lain.				
7	Saya merasa lebih percaya diri dan dihargai karena diterima di kelompok saya.				
8	Walaupun saya tidak memiliki kelompok saya tetap percaya diri.				
9	Saya dapat berkomunikasi dengan baik didalam kelompok.				

10	Saya kesulitan menerima masukan dari teman-teman di dalam kelompok.				
11	Saya dapat menyesuaikan diri dengan baik didalam kelompok.				
12	Saya dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap aturan yang di terapan di lingkungan.				
13	Saya merasa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosial.				
14	Saya seringkali merasa sulit untuk membaur dan berkomunikasi dengan orang-orang yang baru saya kenal.				
15	Saya merasa diterima dan disenangi oleh teman-teman kelompok saya.				
16	Saya merasa kurang di terima dalam kelompok karena saya berkelakuan baik.				
17	Saya merasa disenangi oleh teman-teman di dalam kelompok saya.				
18	Saya merasa kelompok itu tidak selalu bisa diandalkan.				
19	Saya yakin bahwa kelompok saya selalu bisa menemukan solusi yang baik.				
20	Saya merasa komunikasi dalam kelompok kami seringkali tidak terbuka dan jujur.				
21	Saya percaya bahwa kelompok saya mampu memberikan hal yang positif.				
22	Saya tidak yakin bahwa setiap anggota kelompok setia dan berkomitmen untuk mencapai tujuan.				
23	Saya membuat keputusan tanpa berfikir panjang.				
24	Kelompok saya hanya peduli pada diri mereka masing – masing.				
25	Saya percaya bahwa kelompok saya dapat dipercaya dan bertanggung jawab.				
26	Saya merasa tidak nyaman untuk berbagi informasi dengan				

	anggota kelompok saya.				
27	Saya merasa kelompok bukan tempat yang baik untuk menyimpan rahasia.				
28	Saya merasa kelompok itu tidak selalu bisa diandalkan.				
29	Saya yakin kelompok kami menerima berbagai ide dan pendapat dengan terbuka.				
30	Saya selalu memberitahu rahasia saya pada kelompok.				
31	Informasi yang saya terima didalam kelompok bisa dipercaya.				
32	Saya tidak percaya memberikan informasi didalam kelompok.				

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berfikiran negatif ketika bersama pasangan saya.				
2	Saya memiliki hasrat ketika bersama pasangan saya.				
3	Saya tidak terlalu peduli tentang reproduksi.				
4	Semakin hari payudara saya semakin membesar.				
5	Saya pergi malam mingguan dengan pacar saya.				
6	Saya merasa malu untuk berpegangan tangan di depan umum.				
7	Saya terhalusinasi menempelkan alat kelamin ketika sedang berpelukan.				
8	Saya merasa pacaran hanya sebatas berpegangan tangan dan berpelukan saja.				
9	Saya mengikuti saran teman saya ketika berpacaran.				
10	Saya mudah merasakan perubahan pada tubuh saya.				
11	Tidak ada perubahan pada tubuh saya.				

12	Saya merasa lebih percaya diri ketika melihat tubuh saya terlihat seksi.				
13	Saya suka berimajinasi tentang berciuman dengan pacar saya.				
14	Saya biasanya hanya berhubungan dengan pacar saya ketika di sekolah saja.				
15	Saya berciuman dengan pasangan saya.				
16	Saya tidak suka ketika melakukan sesuatu yang berlebihan dengan pacar saya.				
17	Saya merasa malu ketika tubuh saya lebih cepat berkembang di banding teman lain.				
18	Saya memiliki batasan dalam berpacaran.				
19	Saya senang jika bisa meniru trend berpacaran yang teman saya lakukan.				
20	Saya menyukai hal hal yang positif saja dari lingkungan saya.				
21	Saya sering meniru hal- hal yang saya lihat di media sosial.				
22	Saya hanya percaya kepada pacar saya dan tidak pada orang lain.				
23	Saya yakin bahwa melakukan hal baik meskipun dilarang menunjukkan keberanian.				
24	Tidakn saya sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.				
25	Saya khawatir bahwa mencoba berbuat baik dalam situasi yang dilarang bisa merusak reputasi saya.				
26	Saya mengikuti aturan yang ada.				
27	Saya merasa orang lain terlalu berlebihan dalam berpacaran.				
28	Saya merasa orang lain terlalu berlebihan dalam berpacaran.				
29	Saya melihat bahwa berbuat baik, baik yang dilarang maupun tidak, membantu saya menjaga hubungan yang harmonis.				

30	Saya merasa bahwa selalu berusaha bertindak baik dalam segala situasi kadang membuat saya lelah dan kewalahan.				
31	Saya mengikuti gaya berpacaran idola saya.				
32	Saya khawatir bahwa melakukan hal baik bisa membuat saya terkena masalah atau hukuman.				

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Skala Konformitas dan Perilaku Seksual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x01	81.0333	231.620	.740	.892
x02	79.9667	258.930	-.144	.906
x03	80.8000	237.200	.548	.896
x04	81.0333	231.620	.740	.892
x05	80.6333	244.861	.313	.900
x06	80.6333	232.585	.693	.893
x07	80.6333	257.206	-.074	.906
x08	80.6667	232.989	.698	.893
x09	80.6000	243.007	.376	.899
x10	80.4667	245.568	.325	.900

x11	80.4667	238.395	.582	.896
x12	80.6333	232.585	.693	.893
x13	80.6000	237.628	.534	.896
x14	80.8667	250.326	.128	.903
x15	80.5333	247.085	.213	.902
x16	80.8000	239.614	.530	.896
x17	80.6667	238.023	.479	.897
x18	80.8000	236.441	.594	.895
x19	80.7000	234.838	.611	.895
x20	80.6667	232.989	.698	.893
x21	80.4667	248.602	.208	.902
x22	80.6333	232.585	.693	.893
x23	80.9000	259.748	-.144	.908
x24	81.1333	251.016	.126	.903
x25	80.7667	239.082	.576	.896
x26	81.2333	248.323	.196	.902
x27	80.6667	241.264	.462	.897
x28	81.0333	231.620	.740	.892
x29	81.2000	248.648	.209	.901
x30	81.0333	237.206	.554	.896
x31	81.0667	234.202	.683	.894
x32	81.0333	231.620	.740	.892

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x01	49.2667	172.409	.780	.936
x03	49.0333	178.309	.545	.940
x04	49.2667	172.409	.780	.936
x06	48.8667	172.809	.748	.936
x08	48.9000	173.334	.748	.936
x11	48.7000	179.390	.578	.939
x12	48.8667	172.809	.748	.936
x13	48.8333	179.109	.515	.940
x16	49.0333	180.102	.540	.940
x17	48.9000	179.817	.448	.942
x18	49.0333	178.723	.550	.940
x19	48.9333	174.892	.659	.938
x20	48.9000	173.334	.748	.936
x22	48.8667	172.809	.748	.936
x25	49.0000	180.276	.560	.939
x27	48.9000	180.438	.515	.940

x28	49.2667	172.409	.780	.936
x30	49.2667	179.237	.517	.940
x31	49.3000	177.045	.628	.938
x32	49.2667	172.409	.780	.936

Perilaku Seksual

Seleksi Pertama

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	81.0333	231.620	.740	.892
Y02	79.9667	258.930	-.144	.906
Y03	80.8000	237.200	.548	.896
Y04	81.0333	231.620	.740	.892
Y05	80.6333	244.861	.313	.900
Y06	80.6333	232.585	.693	.893
Y07	80.6333	257.206	-.074	.906
Y08	80.6667	232.989	.698	.893
Y09	80.6000	243.007	.376	.899
Y10	80.4667	245.568	.325	.900

Y11	80.4667	238.395	.582	.896
Y12	80.6333	232.585	.693	.893
Y13	80.6000	237.628	.534	.896
Y14	80.8667	250.326	.128	.903
Y15	80.5333	247.085	.213	.902
Y16	80.8000	239.614	.530	.896
Y17	80.6667	238.023	.479	.897
Y18	80.8000	236.441	.594	.895
Y19	80.7000	234.838	.611	.895
Y20	80.6667	232.989	.698	.893
Y21	80.4667	248.602	.208	.902
Y22	80.6333	232.585	.693	.893
Y23	80.9000	259.748	-.144	.908
Y24	81.1333	251.016	.126	.903
Y25	80.7667	239.082	.576	.896
Y26	81.2333	248.323	.196	.902
Y27	80.6667	241.264	.462	.897
Y28	81.0333	231.620	.740	.892
Y29	81.2000	248.648	.209	.901
Y30	81.0333	237.206	.554	.896
Y31	81.0667	234.202	.683	.894
Y32	81.0333	231.620	.740	.892

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	49.2667	172.409	.780	.936
Y03	49.0333	178.309	.545	.940
Y04	49.2667	172.409	.780	.936
Y06	48.8667	172.809	.748	.936
Y08	48.9000	173.334	.748	.936
Y11	48.7000	179.390	.578	.939
Y12	48.8667	172.809	.748	.936
Y13	48.8333	179.109	.515	.940
Y16	49.0333	180.102	.540	.940
Y17	48.9000	179.817	.448	.942
Y18	49.0333	178.723	.550	.940
Y19	48.9333	174.892	.659	.938
Y20	48.9000	173.334	.748	.936
Y22	48.8667	172.809	.748	.936
Y25	49.0000	180.276	.560	.939
Y27	48.9000	180.438	.515	.940
Y28	49.2667	172.409	.780	.936
Y30	49.2667	179.237	.517	.940
Y31	49.3000	177.045	.628	.938

Y32	49.2667	172.409	.780	.936
-----	---------	---------	------	------

Lampiran 3. Tabulasi Tryout Konformitas

	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27	X.28	X.29	X.30	X.31	X.32	Total	
1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	4	2	4	1	1	3	2	2	2	2	74	
2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	95	
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	64	
4	1	2	3	1	2	3	1	3	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	4	1	3	4	1	1	2	2	4	4	4	4	1	69	
5	4	1	2	1	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	2	1	51		
6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	68	
7	4	1	3	1	3	1	3	2	3	1	2	3	2	4	3	2	3	4	1	1	3	4	1	4	2	1	1	1	3	1	1	1	70	
8	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	83	
9	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	4	1	3	4	3	3	3	3	3	3	89	
10	1	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	67	
11	2	1	4	1	4	1	3	1	3	1	2	3	2	1	3	1	3	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	4	61
12	1	1	1	3	1	1	2	1	4	1	1	2	4	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	3	1	3	1	4	56
13	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	2	3	3	3	75
14	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
15	1	3	4	2	1	3	1	4	1	2	3	1	1	2	1	4	1	2	3	1	1	2	2	2	2	1	2	3	4	2	4	1	4	69
16	2	1	1	3	1	1	4	3	1	1	1	4	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	2	1	1	2	3	1	1	1	59
17	4	1	4	2	4	2	1	4	2	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	92
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	67
20	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
21	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	77
22	3	1	1	1	1	1	4	4	3	1	4	4	1	3	4	1	3	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	64
23	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	90
24	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	68
25	1	4	1	3	1	2	3	4	3	2	3	3	3	1	3	1	4	4	1	3	1	4	3	4	3	2	2	2	3	4	1	3	2	82
26	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	1	3	2	2	2	71
27	3	2	4	4	2	3	4	2	1	3	3	4	2	1	3	1	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	3	4	89
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	121
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	67
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	97

Lampiran 4. Tabulasi Tryout Perilaku Seksual

No	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Total		
1	2	3	2	2	2	4	3	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	1	2	4	2	4	4	2	2	2	2	2	1	2	4	2	85		
2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94		
3	2	4	1	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	76		
4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	4	1	1	4	1	4	3	1	3	1	1	2	4	1	1	60		
5	1	3	1	1	3	3	4	3	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	53		
6	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	70		
7	4	2	1	4	1	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	1	3	3	2	4	1	4	3	2	3	4	1	1	3	4	90		
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	95		
9	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	1	3	2	3	1	87		
10	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	73		
11	1	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	3	1	2	1	3	1	95	
12	1	2	4	1	3	1	2	1	2	3	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	53	
13	3	4	3	3	1	1	3	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	2	1	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	76	
14	2	3	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	
15	2	3	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	2	4	2	2	1	4	1	2	3	1	1	2	89	
16	1	4	1	1	3	1	4	1	3	4	3	1	3	3	4	1	3	2	1	1	2	1	3	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	66	
17	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	110	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97	
19	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74	
20	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	1	4	4	4	114	
21	2	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	3	4	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	84	
22	1	4	3	1	3	2	4	2	3	2	4	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	1	3	4	1	3	1	4	1	2	1	1	67	
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
24	2	4	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
25	4	4	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	1	3	1	3	1	3	4	4	1	4	3	1	3	1	4	4	1	3	1	4	1	4	90
26	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	80
27	3	1	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	4	4	3	4	3	1	3	99
28	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	4	1	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
29	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	101

Lampiran 5. Tabulasi Penelitian Konformitas

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total
1	4	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	4	2	2	2	2	2	1	2	44
2	3	3	3	1	3	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
4	1	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	1	1	3	1	3	1	1	2	4	39
5	4	1	2	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	2	1	1	1	37
6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
7	4	1	3	1	3	1	4	2	3	1	2	1	2	4	3	2	3	4	1	1	46
8	3	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	3	3	4	3	4	3	3	2	3	50
9	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	1	3	2	53
10	1	2	2	3	2	4	3	2	1	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	48
11	2	1	4	1	4	1	1	1	3	1	2	1	2	1	3	1	3	1	2	1	36
12	3	1	4	3	1	4	1	1	4	1	3	1	4	1	2	1	4	1	1	1	42
13	1	3	3	1	3	3	3	1	1	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	47
14	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
15	1	3	4	2	1	3	2	4	1	2	3	4	1	2	1	4	1	2	3	1	45
16	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	4	1	4	1	1	1	32
17	4	1	4	2	4	2	1	4	2	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	56
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
20	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	1	4	4	1	4	65
21	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	50
22	3	1	1	1	1	1	1	4	3	1	4	1	1	3	4	1	3	1	4	1	40
23	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	56
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
25	1	4	1	3	1	2	1	4	3	2	3	1	3	1	3	1	4	4	1	3	46
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
27	3	2	4	4	2	3	1	2	1	3	3	1	2	1	3	1	4	3	4	3	50

Lampiran 6. Tabulasi Perilaku Seksual Penelitian

N O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Tota l
1	3	3	2	2	4	2	3	4	2	3	4	4	2	4	2	2	4	1	2	4	57
2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
3	2	2	1	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	51
4	4	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	1	4	1	1	40
5	1	2	1	1	3	1	4	3	1	2	1	3	1	1	1	2	1	1	1	3	34
6	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	4	53
7	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	1	3	3	60
8	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	57
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	61
10	2	3	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	54
11	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	70
12	3	4	4	2	3	4	4	1	4	3	2	1	4	1	4	4	1	4	2	4	59
13	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	1	49
14	4	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	49
15	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	68
16	2	1	3	3	3	3	4	1	3	4	3	1	3	3	4	1	3	2	1	1	49
17	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	69
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
19	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	47
20	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
21	3	3	2	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	55
22	4	1	3	4	3	4	4	2	3	2	4	2	1	1	4	2	1	3	1	2	51
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
24	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	3	4	2	50
25	4	1	2	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	3	1	3	1	3	4	4	59
26	2	3	2	4	2	3	4	2	4	2	4	2	2	4	3	2	3	2	4	2	56
27	1	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	64

Lampiran 7. Skala Konformitas dan Perilaku Seksual Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS SUBJEK

Nama/Inisial :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Usia :
 Alamat :

Pentunjuk pengisian:

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan. Silahkan dibaca dan di pahami setiap pernyataan yang di sediakan. Tidak terdapat jawaban yang salah dan benar, kerahasiaan anda dalam pengisian skala ini akan di jaga sebaik-baiknya. Pilihlah satu jawaban yang di anggap paling tepat.

Pilih Jawaban:

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat beradaptasi dengan teman yang baru saya kenal.				
2	Saya di dukung dan dihargai oleh kelompok saya.				
3	Saya merasa hubungan saya dengan anggota kelompok kurang baik karena saya kesulitan menyesuaikan diri dengan aturan kelompok.				
4	Saya merasa tidak butuh dukungan orang lain.				
5	Walaupun saya tidak memiliki kelompok saya tetap percaya diri.				
6	Saya dapat menyesuaikan diri dengan baik didalam kelompok.				
7	Saya dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap aturan yang di terapan di lingkungan.				
8	Saya merasa memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan sosial.				
9	Saya merasa kurang di terima dalam kelompok karena saya berkelakuan baik.				

10	Saya merasa disenangi oleh teman-teman di dalam kelompok saya.				
11	Saya merasa kelompok itu tidak selalu bisa diandalkan.				
12	Saya yakin bahwa kelompok saya selalu bisa menemukan solusi yang baik.				
13	Saya merasa komunikasi dalam kelompok kami seringkali tidak terbuka dan jujur.				
14	Saya tidak yakin bahwa setiap anggota kelompok setia dan berkomitmen untuk mencapai tujuan.				
15	Saya percaya bahwa kelompok saya dapat dipercaya dan bertanggung jawab.				
16	Saya merasa kelompok bukan tempat yang baik untuk menyimpan rahasia.				
17	Saya merasa kelompok itu tidak selalu bisa diandalkan.				
18	Saya selalu memberitahu rahasia saya pada kelompok.				
19	Informasi yang saya terima didalam kelompok bisa dipercaya.				
20	Saya tidak percaya memberikan informasi didalam kelompok.				

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya berfikiran negatif ketika bersama pasangan saya.				
2	Saya tidak terlalu peduli tentang reproduksi.				
3	Semakin hari payudara saya semakin membesar.				
4	Saya merasa malu untuk berpegangan tangan di depan umum.				
5	Saya merasa pacaran hanya sebatas berpegangan tangan dan berpelukan saja.				
6	Tidak ada perubahan pada tubuh saya.				

7	Saya merasa lebih percaya diri ketika melihat tubuh saya terlihat seksi.				
8	Saya suka berimajinasi tentang berciuman dengan pacar saya.				
9	Saya tidak suka ketika melakukan sesuatu yang berlebihan dengan pacar saya.				
10	Saya merasa malu ketika tubuh saya lebih cepat berkembang di banding teman lain.				
11	Saya memiliki batasan dalam berpacaran.				
12	Saya senang jika bisa meniru trend berpacaran yang teman saya lakukan.				
13	Saya menyukai hal hal yang positif saja dari lingkungan saya.				
14	Saya hanya percaya kepada pacar saya dan tidak pada orang lain.				
15	Saya khawatir bahwa mencoba berbuat baik dalam situasi yang dilarang bisa merusak reputasi saya.				
16	Saya merasa orang lain terlalu berlebihan dalam berpacaran.				
17	Saya merasa orang lain terlalu berlebihan dalam berpacaran.				
18	Saya merasa bahwa selalu berusaha bertindak baik dalam segala situasi kadang membuat saya lelah dan kewalahan.				
19	Saya mengikuti gaya berpacaran idola saya.				
20	Saya khawatir bahwa melakukan hal baik bisa membuat saya terkena masalah atau hukuman.				

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Konformitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Konformitas

N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	50.5900	
	Std. Deviation	11.19081	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.076	
	Negative	-.076	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.165	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.163	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.154
		Upper Bound	.173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas Perilaku seksual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Perilaku seksual

N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	53.5200	
	Std. Deviation	11.50887	
Most Extreme Differences	Absolute	.078	
	Positive	.078	
	Negative	-.053	
Test Statistic		.078	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.140	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.146	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.137
		Upper Bound	.155

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 334431365.

Lampiran 10. Hasil Uji Lenearity

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
--	----------------	----	-------------	---	------

Perilaku seksual * Konformitas	Between Groups	(Combined)	7110.360	35	203.153	2.166	.004
		Linearity	2314.925	1	2314.925	24.682	.000
		Deviation from Linearity	4795.435	34	141.042	1.504	.080
	Within Groups		6002.600	64	93.791		
	Total		13112.960	99			

Lampiran 11. Kategori Data Penelitian Konformitas

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	5	5.0	5.0	5.0
	Sedang	88	88.0	88.0	93.0
	Tinggi	7	7.0	7.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 12. Kategori Data Penelitian Perilaku seksual

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	1.0	1.0	1.0
	Sedang	86	86.0	86.0	87.0
	Tinggi	13	13.0	13.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 13. Uji Korelasi**Correlations**

		Konformitas	Perilaku seksual
Konformitas	Pearson Correlation	1	.420**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Perilaku seksual	Pearson Correlation	.420**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14. Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.420 ^a	.177	.168	10.49686	.177	21.010	1	98	.000

a. Predictors: (Constant), Konformitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2314.925	1	2314.925	21.010	.000 ^b
	Residual	10798.035	98	110.184		
	Total	13112.960	99			

a. Dependent Variable: Perilaku seksual

b. Predictors: (Constant), Konformitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	31.660	4.883		6.483	<.001	21.969	41.351						
	Konformitas	.432	.094	.420	4.584	<.001	.245	.619	.420	.420	.420	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Perilaku seksual

Lampiran 15. SK Pembimbing



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 043/UM.M6/KEP/IF/2024**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/SN/I/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : **Menunjuk Saudara;**
Julia Aridhona, M.Si
Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Elsa Murianasari
NPM : 2009110019
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Konformitas terhadap Perilaku Seksual pada Remaja SMA
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M



B. r m a w i, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 16. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJS/VI/2021
Jl. Muhammadiyah No. 91 Batoh, Lueng Bata
Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245
Email : psikologi@umma.ac.id | Homepage : www.psikologi.umma.ac.id

Nomor : 410/UM.Me/F/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMA 11 Banda Aceh
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 3 Agustus 2024, atas nama :

Nama : Elsa Murianasari
NPM : 2009110019
Semester : VIII (delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Atas

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 30 Muharram 1446 H
05 Agustus 2024 M



Lampiran 17. Surat izi Dinas



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
**CABANG DINAS WILAYAH KOTA BANDA ACEH
DAN KABUPATEN ACEH BESAR**
Jl. Geuchik H. Abd. Jalil No. 1, Gp. Lamlagang, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh 23239
Telepon (0651) 7559512, Pos- el : cabang.disidik1@gmail.com

REKOMENDASI

Nomor: 421.3/G.1/ 2355/2024

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: Elsa Murianasari
NPM	: 2009110019
Jurusan/Program Prodi	: Psikologi
Judul	: Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Sekolah Menengah Atas.

Untuk melakukan penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi pada SMA Negeri 11 Banda Aceh, sesuai dengan surat dari Dekan Akademik Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh nomor :410/UM.M6/F/2024, tanggal 05 Agustus 2024.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 06 Agustus 2024
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Kota Banda Aceh dan
Kabupaten Aceh Besar,


Syarwan Joni, S.Pd., M.Pd.
Pembina Pendidik
NIP 197305051998031008



Lampiran 18. Surat Setelah Penelitian



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 11 BANDA ACEH**

Jalan PayaUmeet, DesaBlang Cut, KecamatanLueng Bata Banda AcehTelp. (0651) 32017
E-mail: sman11@disdikporabna.com Website: www.disdikporabna.com Kode Pos: 23248

Nomor : 423.1/262 / 2024
Lamp : -
Hal : Selesai Penelitian

Yth, Wakil Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
di -
Tempat

Assalamu'alaikumWr. Wb

Sehubungan dengan surat dari Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, nomor 410/UM.M₆/F/2024. Perihal Izin Penelitian, tanggal 5 Agustus 2024, dan Surat Rekomendasi, dari Dinas Pendidikan Cabang Dinas Wilayah Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, nomor 421.3/G.1/2355/2024, tanggal 06 Agustus 2024 dalam rangka penyusunan Skripsi, maka Kepala SMA Negeri 11 Kota Banda Aceh dengan ini menerangkan:

Nama	: ELSA MURIANASARI
NPM	: 2009110019
Jurusan/Prodi	: Psikologi
Judul	: "PENGARUH KONFORMITAS TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA SEKOLAH MENENGAH ATAS"

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 11 Banda Aceh, pada tanggal 09 Agustus 2024, untuk memenuhi data penyelesaian tugas Skripsi pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini di buat untuk digunakan semestinya.

Banda Aceh, 12 Agustus 2024



NURIATI, M.Pd
Pembina TK. I
NIP. 19690908 199801 2 001

Lampiran 19. Dokumentasi

Biodata Penulis

A. Penulis

Nama : Elsa Murianasari
Tempat dan Tanggal Lahir : Desa Ujung Padang, 16 Juni 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat : Kedai Siblah
Pekerjaan : Mahasiswi
Email : elsamuriasari16@gmail.com

B. Nama orang tua/wali

Ayah : Husaini
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Murnidar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Kedai Siblah

C. Riwayat Pendidikan

SD/Sederajat : SDN 1 Blang Pidie
SMP/Sederajat : MTsN 1 Aceh Barat Daya
SMA/Sederajat : MAN Aceh Barat Daya

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 9 Agustus 2024

Elsa Murianasari